

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH
*INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)***

(Studi pada Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

DIWA AYU PERMATASARI

NIM. 155030207111096



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

MALANG

2019

MOTTO

Ketika diri mulai lelah, ketika diri mulai jengah, ingat bahwa proses yang panjang akan sebanding dengan janji tuhan yang besar.

-ayudiwa-

We can if we think we can

Semua kemajuan terwujud diluar zona nyaman, karna hasil akan setia kepada proses untuk orang yang berprogres.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO). (Studi pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)

Disusun oleh : Diwa Ayu Permatasari

NIM : 155030207111096

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 9 September 2019
Komisi Pembimbing
Ketua



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 197503052006042001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan pada daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 13 Agustus 2019



Diwa Ayu Permatasari
NIM: 155030207111096

TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2019
Jam : 08.00-09.00
Skripsi atas nama : Diwa Ayu Permatasari
Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO). (Studi pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015).

**Dan dinyatakan LULUS
MAJELIS PENGUJI**

Ketua,



Dr. Saparila Warokinasih, S.Sos., M.Si
NIP. 1975030 5200604 2 001

Anggota,



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota,



Dr. Nur Imamah, SAB, MAB, Ph.D
NIP. 19820527 2008012 013

RINGKASAN

Diwa Ayu Permatasari, 2019, **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)**. (Studi pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015) Dr. Saparila Worokinasih S.Sos., M.Si., 153 halaman + xvi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia dilihat dari *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Perusahaan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 10 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif terhadap data keuangan perusahaan sampel yaitu rasio keuangan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Initial Public Offering*, serta analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *paired t-test* dan *wilcoxon signed rank test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang diukur menggunakan rasio keuangan *return on investment* (ROI) dan *total assets turn over* (TATO).

Kata kunci: *Initial Public Offering*, IPO, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, BEL.

SUMMARY

Diwa Ayu Permatasari, 2019, **Analysis of Financial Ratios to Assess The Company's Financial Performance Before and After Initial Public Offering (IPO)**. (Study on companies Listing on Indonesia Stock Exchange period 2015) Dr. Saparila Worokinasih S. Sos., M.Si., 153 page + xvi.

This study aims to explain the differences between a company's financial performance before and after the initial public offering on the Indonesia Stock Exchange in terms of the current ratio, debt ratio, debt to equity ratio, return on investment, return on equity, and total asset turn over. Sampling research using a purposive sampling method for companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015. Sampling companies in accordance with specified criteria are 10 companies. Analysis of the data used in this study is a descriptive statistical analysis of the sample company's financial data, namely the financial ratios of the two years before and two years after the Initial Public Offering, and inferential statistical analysis consisting of normality tests and hypothesis testing. Hypothesis tests used in this study are paired t-test and Wilcoxon signed rank test.

The results showed that there were significant differences in the company's financial performance before and after the IPO as measured using the current ratio (CR), debt ratio (DR), debt to equity ratio (DER), and return on equity (ROE). There is no significant difference in the company's financial performance before and after the IPO which is measured using the ratio of financial return on investment (ROI) and total assets turn over (TATO).

Keyword: Initial Public Offering, IPO, Financial Ratio, Financial Performance, BEI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO). (Studi pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2015)”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB., DBA., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdaus Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis yang telah banyak membantu kelancaran proses studi.

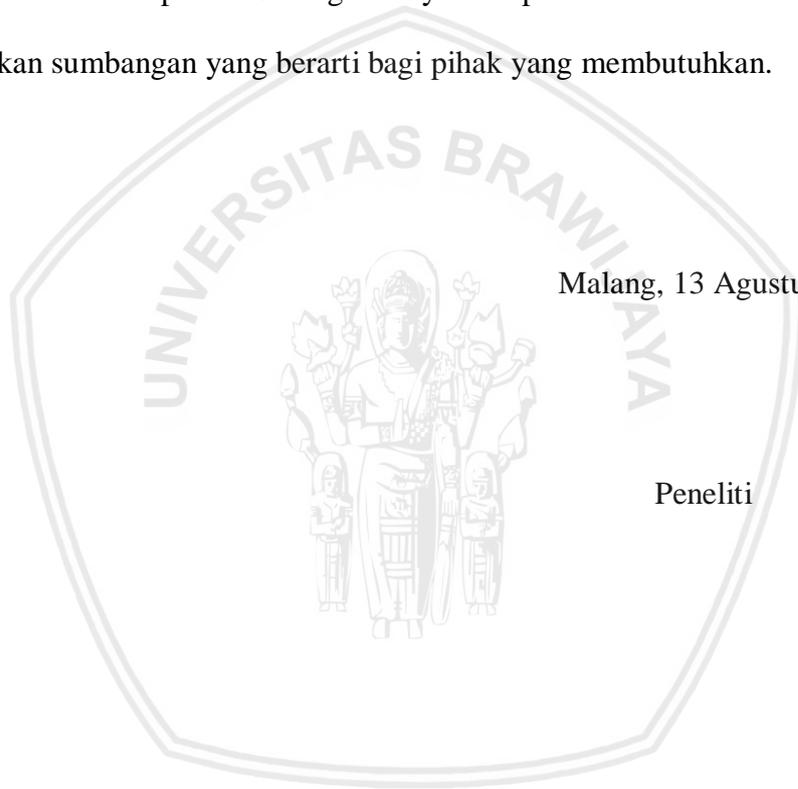
5. Ibu Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Program Studi Administrasi Bisnis khususnya minat Manajemen Keuangan yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dwi Sutantio, Heri Setiawan dan Ibu Sri Wahyuningsih selaku orang tua atas doa dan dukungannya baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Nadya Safwah Salsabila selaku saudara perempuan yang telah memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rakhma Septa Aryanti selaku kakak sepupu sekaligus kembaran saya saat SD, yang selalu mengganggu setiap saya berniat untuk mengerjakan skripsi.
10. Sahabat tercinta saya Sarah Safina Jannah, Aulia Dyah Ayu Lestari dan Ing Febrinalti yang selalu menemani berjuang dari Mahasiswa Baru sampai sekarang, menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan saran-saran serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat laki-laki saya satu-satunya Mohammad Rizal, yang selalu ada untuk saya, mendengarkan setiap keluh kesah saya, memberi dukungan, dan selalu memberi saya banyak motivasi tentang hidup, sehingga saya kuat sampai pada titik akhir perjuangan saya untuk mendapatkan gelar sarjana.
12. Sahabat tercinta saya Putri Bakti Qur'ana, Riana Devi Savitri, dan Detri Sulia yang selalu ada untuk mendengarkan cerita hidup saya.

13. Teman-teman Konsentrasi Keuangan angkatan 2015 yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian penulisan dan penelitian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 13 Agustus 2019

Peneliti



DAFTAR ISI

Judul	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
TANDA PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Laporan Keuangan	22
1. Pengertian Laporan Keuangan	22
2. Tujuan Laporan Keuangan.....	23
3. Keterbatasan laporan Keuangan.....	24
C. Analisis Laporan Keuangan.....	25
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	25
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	26



3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	26
D. Kinerja Keuangan Perusahaan	28
1. Pengertian Kinerja Keuangan	28
2. Tujuan Kinerja Keuangan	29
3. Tahap-tahap Menganalisis Kinerja Keuangan	29
4. Hubungan Kinerja Keuangan dengan <i>Initial Public Offering</i>	31
E. Analisis Rasio Keuangan.....	31
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	31
2. Metode Pembanding Rasio Keuangan.....	33
3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan untuk Melihat Kinerja Keuangan Perusahaan	33
4. Manfaat Rasio Keuangan.....	43
F. Pasar Modal	43
1. Pengertian Pasar Modal	43
2. Manfaat Pasar Modal.....	44
3. Jenis-jenis Pasar Modal	45
G. <i>Corporate Action</i>	46
1. Pengertian <i>Corporate Action</i>	46
2. Manfaat <i>Corporate Action</i>	47
3. Jenis-jenis <i>Corporate Action</i>	48
H. <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	49
1. Pengertian <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	49
2. Tujuan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	50
3. Keuntungan <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	51
4. Kerugian <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	52
5. Proses <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	53
I. Model Konsep	54
J. Hipotesis Penelitian.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57

B. Lokasi Penelitian	57
C. Variabel dan Skala Pengukuran	58
D. Teknik Pengumpulan Data	60
E. Populasi dan Sampel	60
F. Teknik Analisis Data	63
1. Analisis Statistik Deskriptif	64
2. Analisis Statistik Inferensial	64
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Hipotesis	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	68
1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	68
2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia	70
3. Fungsi Bursa Efek Indonesia	71
4. Tugas Bursa Efek Indonesia	71
5. Aktivitas Bursa Efek Indonesia	72
6. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	72
7. Struktur Pasar Modal Indonesia	73
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	73
C. Penyajian Data	83
D. Hasil Analisis Data	89
1. Analisis Data Deskriptif	89
2. Analisis Statistik Inferensial	100
a. Uji Normalitas	100
b. Uji Hipotesis	102
E. Pembahasan Hasil Penelitian	106
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	120



DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 1:	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2:	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3:	Operasional dan Pengukuran	59
Tabel 4:	Pemilihan Sampel Penelitian	61
Tabel 5:	Data Sampel Penelitian	63
Tabel 6:	Deskripsi <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah IPO.....	90
Tabel 7:	Deskripsi <i>Debt Ratio</i> Sebelum dan Sesudah IPO	92
Tabel 8:	Deskripsi <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah IPO	94
Tabel 9:	Deskripsi <i>Return On Investment</i> Sebelum dan Sesudah IPO	95
Tabel 10:	Deskripsi <i>Return On Equity</i> Sebelum dan Sesudah IPO	97
Tabel 11:	Deskripsi <i>Total Assets Turn Over</i> Sebelum dan Sesudah IPO	98
Tabel 12:	Hasil Uji Normalitas.....	101
Tabel 13:	Hasil Uji <i>Pairet T-Test</i>	103
Tabel 14:	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	104
Tabel 15:	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	106

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
	Gambar 1: Grafik Perusahaan yang Melakukan IPO.....	7
	Gambar 2: Model Konsep	54
	Gambar 3: Model Hipotesis	55
	Gambar 4: Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	71
	Gambar 5: Struktur Pasar Modal Indonesia	72



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1:	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	120
Lampiran 2:	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sebelum IPO	120
Lampiran 3:	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sesudah IPO	121
Lampiran 4:	Hasil Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Sebelum IPO	121
Lampiran 5:	Hasil Perhitungan <i>Debt Ratio</i> Sesudah IPO	122
Lampiran 6:	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equityt Ratio</i> Sebelum IPO	123
Lampiran 7:	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sesudah IPO	123
Lampiran 8:	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> Sebelum IPO	124
Lampiran 9:	Hasil Perhitungan <i>Return On Investment</i> Sesudah IPO	124
Lampiran 10:	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> Sebelum IPO	125
Lampiran 11:	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> Sesudah IPO	126
Lampiran 12:	Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> Sebelum IPO	126
Lampiran 13:	Hasil Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> Sesudah IPO	127
Lampiran 14:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	128
Lampiran 15:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Debt Ratio</i>	128
Lampiran 16:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i>	128
Lampiran 17:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Return On Investment</i>	128
Lampiran 18:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Return On Equity</i>	128
Lampiran 19:	Hasil Statistik Deskriptif <i>Total Assets Turn Over</i>	129
Lampiran 20:	Hasil Uji Normalitas	129
Lampiran 21:	Hasil Uji <i>Paired T-Test</i>	129
Lampiran 22:	Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	130
Lampiran 23:	Data Keuangan Perusahaan Sampel	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu bentuk organisasi setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan merupakan sebuah prestasi manajemen. Prestasi itulah yang dapat digunakan manajemen untuk melihat sejauh mana perkembangan perusahaan serta melihat kekurangan perusahaan yang harus segera dievaluasi, sehingga mampu menjadikan perusahaan menjadi lebih baik lagi dari periode sebelumnya.

Baik tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting, karena jika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan dapat menarik banyak investor. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara analisis kinerja keuangan yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Fahmi, 2017:104). Alasan peneliti menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena rasio keuangan merupakan metode yang paling umum digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, selain itu dengan menggunakan rasio keuangan memungkinkan investor untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat menentukan seberapa besar investasi yang dapat mereka berikan untuk perusahaan. Bagi manajemen perusahaan analisis rasio dapat digunakan sebagai acuan perkembangan perusahaan, dimana manajemen perusahaan dapat menilai seberapa baik kinerja keuangannya. Apabila kondisi keuangan mengalami penurunan maka perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kinerja dimasa yang akan datang, karena perusahaan yang baik adalah yang mampu menyelesaikan hutang yang dimilikinya serta mampu meningkatkan efisiensi pengolahan aktiva perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diwakili *current ratio*, rasio solvabilitas yang diwakili dengan *debt ratio*, dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diwakili oleh *return on investment*, dan *return on equity*, serta rasio aktivitas diwakili oleh *total asset turn over* sebagai variabel penelitian.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar atau menyelesaikan kewajibannya

(utang) yang telah jatuh tempo pada saat ditagih. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mampu menyelesaikan kewajibannya begitupun sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak mampu menyelesaikan kewajibannya maka tidak dapat dikatakan likuid. Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis, namun jenis rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk analisis kinerja keuangan adalah *current ratio* atau biasa disebut dengan rasio lancar. Alasan peneliti menggunakan *current ratio* sebagai variabel penelitian karena *current ratio* merupakan jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan serta melihat seberapa banyak penggunaan aktiva lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menggunakan keseluruhan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebagai pembanding sehingga lebih lengkap jika dibandingkan jenis rasio likuiditas lainnya.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio ini memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan perusahaan yang berkaitan dengan operasional perusahaan karena untuk menjalankan operasionalnya setiap perusahaan pasti membutuhkan dana, sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari modal sendiri atau pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Dengan analisis rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui terkait penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2017:155). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *debt ratio*, alasan penulis menggunakan *debt ratio* dikarenakan rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau dengan kata lain untuk menunjukkan jumlah hutang atas aktiva perusahaan, serta menggunakan *debt to equity ratio* untuk menunjukkan tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *earning* dari suatu perusahaan. Dengan rasio profitabilitas kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* dan *return on equity*. Alasan penulis menggunakan *return on investment* karena sering digunakan pimpinan perusahaan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Dengan menggunakan *return on investment* kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. Sedangkan dengan *return on equity* kita dapat mengukur tingkat penghasilan/return pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over* yaitu jenis rasio aktivitas yang menunjukkan kecepatan perputaran aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Alasan peneliti menggunakan menggunakan *total asset turn over* karena untuk mengetahui berapa kali total aktiva perusahaan

dapat menghasilkan volume penjualan. Apabila *total asset turn over* tinggi maka penggunaan aktiva perusahaan semakin efisien hal ini dapat berpengaruh terhadap *retur* perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan efisien maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba juga semakin besar.

Di era globalisasi ini perkembangan usaha sangat pesat dimana banyak pelaku bisnis yang saling berlomba mengembangkan bisnis yang dimilikinya untuk menjadi yang terbaik dibidangnya. Globalisasi menuntut perusahaan untuk dapat terus bersaing dan mencapai tujuan perusahaan. Mereka melakukan berbagai macam strategi agar dapat berkembang dan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Strategi bisnis perusahaan tidak hanya dilihat dari jangka pendek saja tetapi juga dilihat dari jangka panjang perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait strategi bisnis. Pemilihan strategi yang tepat dibutuhkan agar perusahaan tetap dapat bertahan dalam dunia bisnis.

Bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis memerlukan sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan memiliki banyak alternatif sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Setiap pilihan penggunaan sumber dana tentu memiliki konsekuensi yang berbeda-beda. Apabila sumber dana dari dalam perusahaan tidak dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan maka diperlukan sumber pendanaan baru yang berasal dari luar perusahaan salah satunya melalui pasar modal.

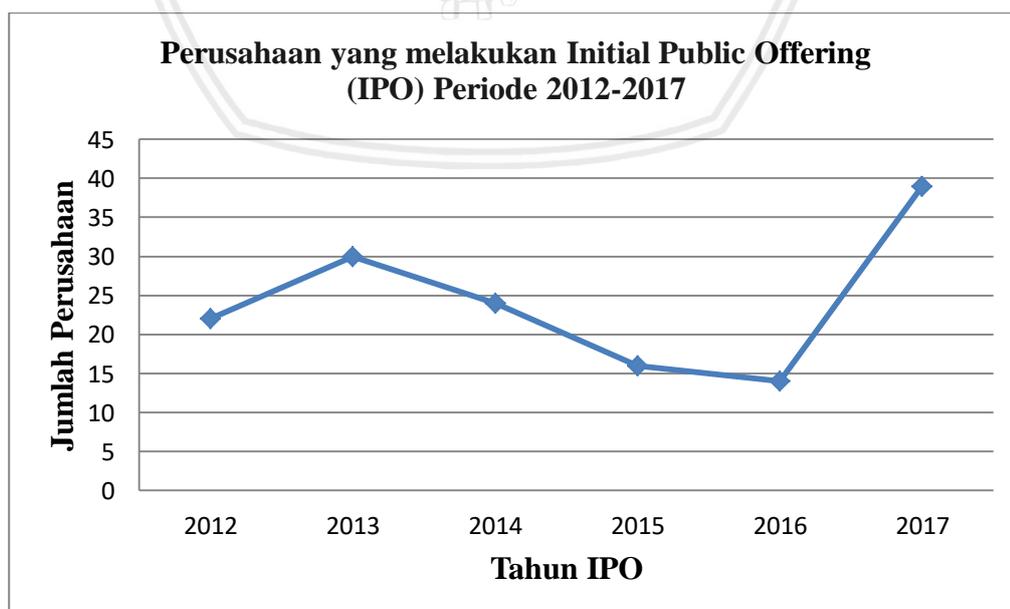
Pasar modal merupakan tempat untuk memperjual belikan keuangan jangka panjang seperti surat berharga (obligasi), ekuitas (saham), dan reksa dana. Martalen dan Malinda (2011:2) menyatakan pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi. Melalui pasar modal, perusahaan juga dapat melakukan berbagai macam aksi korporasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Corporate action atau aksi korporasi merupakan keputusan perusahaan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengertian *corporate action* menurut Sri Hermuningsih, (2012:166) merupakan suatu tindakan korporasi yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak di pasar. Keputusan untuk melakukan *corporate action* dilakukan emiten dalam rangka untuk memenuhi tujuan tertentu seperti meningkatkan modal, serta likuiditas perusahaan (Fakhrudin dan Darmadji, 140:2011). Terdapat beberapa jenis *corporate action* yang dapat dilakukan perusahaan salah satunya adalah *initial public offering* (IPO), namun pada *corporate action* jenis ini tidak terdapat pengaruh terhadap harga yang terjadi di pasar melainkan hanya berpengaruh terhadap pencatatan penambahan saham baru.

IPO (*Initial Public Offering*) adalah langkah awal untuk menjadi perusahaan publik. IPO merupakan penawaran atau penjualan pertama saham

pada investor umum berdasarkan tata cara undang-undang (UU) yang diatur terkait pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Pengertian IPO menurut Samsul, (2015:61) adalah proses penawaran saham dan obligasi bagi perusahaan untuk pertama kalinya. Perusahaan yang melakukan IPO artinya telah memutuskan untuk menjual sahamnya pada publik dan siap untuk dinilai secara terbuka oleh publik karena memiliki kewajiban untuk keterbukaan informasi baik sebelum maupun sesudah *go public*. Salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk perluasan usaha (ekspansi) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan (Sri Hermuningsih, 2012:61). Dana yang diperoleh dari IPO dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, selain itu dana tersebut juga dapat digunakan untuk melunasi sebagian hutang perusahaan.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan tingkat penawaran umum perdana di Indonesia pada periode 2012-2017:



Gambar 1. Grafik Perusahaan yang Melakukan IPO

Sumber: Data Diolah, 2019

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai 2013 perusahaan yang melakukan IPO mengalami peningkatan dari 22 perusahaan menjadi 30 perusahaan. Pada tahun 2014, 2015 dan 2016 jumlah perusahaan yang melakukan IPO mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan untuk setiap tahunnya yaitu 24 perusahaan, 16 perusahaan dan 14 perusahaan ditahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 jumlah perusahaan yang melakukan IPO mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 14 perusahaan menjadi 39 perusahaan. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat IPO di Indonesia saat ini cukup banyak diminati, dimana banyak perusahaan yang menawarkan sahamnya untuk pengembangan usaha. *Initial Public Offering* (IPO) dikatakan sukses apabila saham perusahaan banyak diminati oleh investor, harga jual saham dapat ditetapkan setelah adanya kesepakatan antara emiten, *underwriter* dan investor.

Perusahaan yang telah melakukan IPO akan mendapatkan tambahan dana sebagai modal kerja. Beberapa keuntungan lain yang didapat perusahaan melalui IPO adalah dapat meningkatkan daya saing perusahaan, promosi tidak langsung secara terus menerus, serta image perusahaan yang juga menjadi lebih baik (Sri Hermuningsih, 2012:61). Dengan keuntungan tersebut seharusnya kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami peningkatan, namun pada kenyataannya kinerja perusahaan yang telah melakukan IPO tidak selalu meningkat, hal ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya dapat dikarenakan pengolahan aktiva perusahaan yang tidak efisien.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2007) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Insani (2017) juga menyatakan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Khatami (2017) juga menyatakan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan IPO, Kusumawati (2014) menyatakan bahwa secara umum terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO karena perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dilihat dari *debt ratio* semakin kecil risiko pemberi pinjaman, dan perusahaan juga semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering* (IPO). Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2018) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada variabel CAR, NPF, ROA, dan FDR pada perusahaan perbankan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Zulmariadi (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada beberapa rasio diantaranya adalah *Initial Public Offering* berpengaruh terhadap Rasio Solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO),

namun pada rasio likuiditas (CR) dan profitabilitas (NPM) tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Kelebihan penelitian ini adalah menggunakan sampel perusahaan yang melakukan IPO periode 2015, yaitu periode terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over* dimana terdapat perbedaan pada beberapa variabel dengan penelitian sebelumnya. Adanya perbedaan penelitian tersebut membuat peneliti ingin melakukan analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO (Initial Public Offering) di BEI (studi pada perusahaan yang melakukan *listing* di BEI periode 2015)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *current ratio*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *debt ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *debt to equity ratio*?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *return on investment*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *return on equity*?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan *total assets turn over*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *current ratio* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO?
2. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *debt ratio* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO?
3. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *debt to equity ratio* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO?
4. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *return on investment* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO?

5. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *return on equity* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO?
6. Untuk menganalisis apakah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *total assets turn over* mengalami perbedaan setelah melakukan IPO.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi Praktis:

1. Bagi Investor

Dapat memberikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan bagi investor yang ingin melakukan investasi dana pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan *Initial Public Offering* sebagai salah satu strategi perusahaan dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Kontribusi Akademis:

1. Bagi Akademik

Dapat digunakan sebagai pembanding dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat menjadi bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan dan *Initial Public Offering*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan rencana penelitian seperti jenis penelitian, tempat penelitian, variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis dan interpretasi.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang diberikan peneliti sehingga berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Setiawan (2007)

Penelitian yang berjudul “Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 1982-2006).” Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan antara 2 tahun sebelum IPO hingga 2 tahun sesudah IPO. Rasio keuangan perbankan yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian tersebut adalah *capital adequacy ratio* (CAR), *return on risked assets* (RORA), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *loan to deposit ratio* (LDR), *net call money* (NCM), dan *quick ratio* (QR). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa hanya rasio BOPO, LDR, NCM dan QR yang menunjukkan perbaikan dengan tingkat signifikansi 5% meski hanya terjadi pada kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan variabel CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan.

2. Khatami (2017)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Di Bursa Efek

Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang *listing* di BEI periode 2011”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan non finansial sebelum dan sesudah *initial public offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari variabel CR dan ROE, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada variabel DR, DER, TATO, NPM, ROI.

3. Kusumawati (2014)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2009).” Penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *fixed asset turn over*, *total asset turn over*, *return on investmen*, dan *return on quity*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO. Hal ini ditunjukkan melalui Perusahaan semakin mampu membayar hutang jangka

pendeknya, jika dilihat dari *debt ratio* semakin kecil risiko pemberi pinjaman tetapi dilihat dari *debt equity ratio* semakin besar risiko pemilik modal, perusahaan semakin tidak efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan perusahaan semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering* (IPO).

4. Insani (2017)

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2008-2016” Tujuan dari penelitian tersebut adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *earning per share*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami peningkatan sesudah terdaftar di ISSI, hal ini dijelaskan dengan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah terdaftar di ISSI jika dilihat dari *debt ratio* (DR) dan *debt to equity ratio* (DER), sedangkan jika dilihat dari *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah terdaftar di ISSI.

5. Zulmariadi (2017)

Penelitian yang berjudul “Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014.” Penelitian tersebut menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO melalui rasio keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turnover*. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara kinerja keuangan perusahaan sesudah dan sebelum IPO terhadap variabel TATO, terdapat pengaruh negative antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO terhadap variabel DER, dan tidak terdapat pengaruh antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO terhadap variabel CR, NPM.

6. Sholichah (2018)

Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Periode 2011-2017” Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai sebelum dan sesudah melakukan IPO. Variabel pada penelitian ini adalah *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performin financing (NPF)*, *return on asset (ROA)*, dan *financing to deposit ratio (FDR)*. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada variabel CAR, NPF, ROA, dan FDR. Adanya perbedaan di uji dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%

Berikut disajikan daftar tabel ringkasan penelitian-penelitian sebelumnya:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Setiawan (2007)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah <i>Initial Public Offering</i> (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 1982-2006)	CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, NCM, dan QR	Hanya rasio BOPO, LDR, NCM dan QR yang menunjukkan perbaikan dengan tingkat signifikansi 5% meski hanya terjadi pada kondisi-kondisi tertentu. Sedangkan variabel CAR, RORA, NPM, ROA, ROE, dan NIM tidak menunjukkan perbaikan yang signifikan.
Khatami (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang <i>listing</i> di BEI periode 2011)	CR, DR, DER, TATO, NPM, ROI, ROE	Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO pada variabel CR, dan ROE. Pada variabel DR, DER, TATO, NPM, ROI tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 1

Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Kusuma wati (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2009)	CR, QR, Cash Ratio, DR, DER, FATO, TATO, ROI, dan ROE	Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO jika dilihat dari rasio likuiditas, hutang, aktivitas, dan profitabilitas.
Insani (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	CR, DR, DER, ROA, ROE, dan EPS	Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada variabel DR dan DER, namun tidak dapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada variabel CR, ROA, ROE, EPS sebelum dan sesudah terdaftar di ISSI
Zulmaria di (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014.	CR, DER, NPM, dan TATO	IPO tidak berpengaruh terhadap likuiditas (CR) dan profitabilitas (NPM) perusahaan. Namun IPO memiliki pengaruh terhadap rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO)
Sholichah (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Periode 2011-2017	CAR, NPF, ROA, dan FDR.	Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO pada variabel <i>capital adequacy ratio</i> (CAR), <i>non performin financing</i> (NPF), <i>return on asset</i> (ROA), dan <i>financing to deposit ratio</i> (FDR).

Sumber: Penelitian Terdahulu

Tabel 2: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Dulu	Penelitian Sekarang
1	Setiawan (2007)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 1982-2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: ROA, ROE 2. Analisis Data: Statistik deskriptif, <i>Paired sampel T-test</i> 3. Waktu penelitian 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan (keuangan). 2. Variabel: CAR, QR, RORA, NPM, NIM, BOPO, LDR, NCM. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian: perusahaan non-keuangan 2. Variabel: CR, DR, DER, TATO. 3. Analisis Data: <i>Wilcoxon signed rank test</i>
2	Khatami (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering</i> (IPO) Di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang <i>listing</i> di BEI periode 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: CR, DR, DER, ROI, ROE, TATO 2. Analisis Data: Statistik deskriptif, <i>Paired sampel T-test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian 2011 2. Waktu penelitian: 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah 3. Variabel: NPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian 2015 2. Analisis Data: <i>Wilcoxon signed rank test</i>
3	Kusumawati (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: CR, DR, DER, TATO, ROI, ROE. 2. Analisis Data: Statistik deskriptif 3. Waktu penelitian 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO 4. Lokasi penelitian: BEI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian 2009 2. Variabel: QR, Cash Ratio, FATO. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode penelitian 2015 2. Analisis Data: <i>Paired sampel T-test</i>, <i>Wilcoxon signed rank test</i>.

Dilanjutkan...

...Lanjuta Tabel 2

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Dahulu	Penelitian Sekarang
4	Insani (2017)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: CR, DR, DER, ROA, ROE, EPS. 2. Analisis Data: Statistik deskriptif, <i>Paired sampel T-test</i>, <i>Wilcoxon signed rank test</i>. 3. Waktu penelitian: 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Penelitian 2012 2. Variabel: EPS 3. Lokasi Penelitian: Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Penelitian 2015 2. Variabel: TATO 3. Lokasi Penelitian: BEI
5	Zulmaria di (2017)	Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: CR, DER, TATO 2. Analisis Data: Statistik deskriptif, <i>Paired sampel T-test</i>. 3. Waktu penelitian: 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah IPO 4. Lokasi Penelitian: BEI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Penelitian 2014 2. Variabel: NPM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode Penelitian 2015 2. Variabel: DR, ROI, ROE 3. Analisis Data: <i>Wilcoxon signed rank test</i>
6	Sholichah (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Periode 2011-2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel: ROA 2. Analisis Data: <i>Paired sampel T-test</i>, <i>Wilcoxon signed rank test</i> 3. Waktu penelitian: 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah IPO 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian adalah perusahaan keuangan 2. periode 2014 3. Variabel: CAR, NPF, FDR 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian perusahaan non-keuangan periode 2015 2. Variabel: CR, DR, DER, ROE, TATO 3. Analisis Data: Statistik Deskriptif

Sumber: Penelitian Terdahulu

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan. Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter (PSAK No. 1 Tahun 2015). Sedangkan Baridwan (2008:17) mendefinisikan laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah ringkasan pencatatan terkait transaksi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Munawir (2004:5) pada bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa:

“Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, modal, dan hutang perusahaan pada periode tertentu, rugi laba menunjukkan hasil yang telah dicapai dan biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dana dan penggunaan dana pada perusahaan sehingga menyebabkan perubahan modal perusahaan”

Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui gambaran kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, menurut standart akuntansi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015:3) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Fahmi (2017:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu

sebagai alat informasi terkait posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, serta sebagai bukti pertanggungjawaban manajemen terkait keuangan perusahaan.

3. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi tidak dapat dilihat berdasarkan data keuangannya saja. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Munawir (2004:9), keterbatasan laporan keuangan ini antara lain adalah:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

Bagi beberapa orang yang tidak memahami akuntansi akan beranggapan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang berdasarkan fakta-fakta yang menunjukkan nilai suatu perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan sesuai dengan kondisi ekonomi pada periode tersebut. Namun keterbatasan laporan keuangan tidak akan mempengaruhi

arti nilai keuangan secara langsung. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan juga memiliki beberapa kekurangan antara lain adalah laporan keuangan bukan sebagai laporan final karena bersifat periodik, angka yang terlihat pasti pada laporan keuangan bersifat pasti ma,um dengam standart nilai mungkin dapat berbeda, serta laporan keuangan tidak selalu mencerminkan keadaan suatu perusahaan.

C. Analisis laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis laporan Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan (Syamsuddin, 2011:37). Menurut Kasmir (2017:66) analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan analisis laporan keuangan merupakan proses menganalisis data-data keuangan perusahaan melalui laporan keuangan sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan memerlukan rasio keuangan sebagai dasar

penilaian, hasil analisa terhadap rasio keuangan itulah yang dapat menentukan keputusan apa yang harus diambil.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan digunakan perusahaan untuk berbagai tujuan salah satunya adalah untuk melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu baik asset, kewajiban, ekuitas, serta hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan
- 4) Untuk mengetahui langkah perbaikan apa yang perlu dilakukan kedepan terkait posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apa perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat digunakan sebagai pembandingan perusahaan sejenis terhadap hasil yang telah dicapai

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk melihat posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga manajemen dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan untuk dapat dijadikan evaluasi perbaikan kinerja pada periode selanjutnya.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis kinerja keuangan terdapat beberapa metode dan teknik yang dapat dilakukan. Menurut Munawir (2004:36-37), metode dan teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- 8) Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis diatas merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode

analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi dari suatu perusahaan dalam beberapa aspek baik aspek keuangan, pemasaran, sumber daya manusia pada periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja keuangan sendiri adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2017:2). Sedangkan menurut Jumingan (2011:239) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan kinerja keuangan merupakan hasil prestasi atau pencapaian perusahaan pada suatu periode tertentu yang menggambarkan kondisi

kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu seperti profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, likuiditas.

2. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan. Menurut Munawir (2004:31) ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni untuk:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk melihat seberapa baik tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta stabilitas suatu perusahaan.

3. Tahap tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Untuk melakukan analisis kinerja keuangan terdapat tahap-tahap yang harus dilakukan. Menurut Fahmi (2017:3) ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan, tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.
Review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang

berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan 10 lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

a. *Time series analysis*

b. *Cross sectional approach*

Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang/normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan analisis kinerja keuangan perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan terlebih dahulu, setelah itu dilakukan perhitungan serta perbandingan hasil hitungan yang kemudian dilakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam perusahaan sehingga manajemen dapat mencari solusi terkait permasalahan yang ditemukan.

4. Hubungan Kinerja Keuangan Dengan Initial Public Offering (IPO)

Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (IPO), memiliki kewajiban akan keterbukaan informasi. Sebelum melakukan proses IPO perusahaan harus menerbitkan prospektus yang berisi dokumen berupa laporan keuangan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan calon investor untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga calon investor dapat melihat apakah aman atau tidak untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan suatu perusahaan memiliki peran yang besar untuk menarik calon investor agar tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka peluang perusahaan untuk mendapatkan banyak investor juga semakin besar. Keputusan perusahaan untuk menjadi perusahaan publik memiliki manfaat bagi kinerja keuangan salah satunya dengan melakukan IPO perusahaan akan mendapatkan tambahan modal, likuiditas saham semakin meningkat (Gumanti, 2001), sehingga perusahaan akan semakin mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta meningkatkan laba perusahaan.

E. Analisa Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan tidak lepas dari peran rasio keuangan karena hasil dari analisa rasio digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan. Menurut Jumingan (2014:118) rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Analisa rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah "*future oriented*", oleh karena itu penganalisis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu itu dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang (Munawir, 2004:64). Sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan terkait hasil dari analisa rasio keuangan oleh pihak-pihak yang terkait.

Umumnya analisa rasio keuangan digunakan oleh investor dan manajemen untuk melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor hal itu sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut adalah sebuah investasi yang bagus atau tidak, dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan, sehingga investor dapat menentukan investasi mana yang memiliki peluang paling baik. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk melihat seberapa baik kinerja perusahaan sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk melakukan perbaikan jika kondisi tidak dalam keadaan baik. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah analisis dengan menggunakan rasio-rasio keungan yang bertujuan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

2. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Untuk melakukan perbandingan rasio keuangan dapat dilakukan menggunakan dua cara. Menurut Syamsuddin (2011:39) dua cara yang dapat digunakan dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu:

- 1) Cross Sectional Approach, cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan.
- 2) Time Series Analysis, membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio yang dicapai sebelumnya akan menunjukkan apakah perusahaan mengalami peningkatan ataukah penurunan.

Dari teori di atas dapat kita ketahui bahwa untuk melakukan perbandingan rasio keuangan dapat menggunakan 2 metode, metode pertama yang dapat digunakan adalah *Cross Sectional Approach* dimana pada metode ini membandingkan rasio keuangan dengan cara evaluasi antar perusahaan sejenis. Sedangkan metode kedua yang dapat digunakan adalah *Time Series Analysis* yaitu dengan cara membandingkan kinerja keuangan dengan periode sebelumnya.

3. Jenis-jenis Rasio Keuangan untuk Melihat Kinerja Keuangan Perusahaan

Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan analisis rasio adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*)

Rasio likuiditas atau sering disebut rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu

perusahaan, dengan kata lain rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai utang pada saat ditagih (Kasmir, 2017:145). Rasio likuiditas yang biasa disebut sebagai rasio modal kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga, rasio likuiditas memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid apabila mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas adalah:

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2017:134). Semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk dapat menutupi kewajiban lancarnya. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:135)

b) Rasio Sangat Lancar (*quick ratio*)

Rasio sangat lancar atau *quick ratio* menurut Kasmir (2017: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar dengan

aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio sangat lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Kasmir (2017:137)

c) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang, dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya, (Kasmir, 2017:138). Untuk menghitung rasio kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liability}}$$

Sumber: Kasmir (2017:139)

d) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2017:140). Untuk mengukur tingkat rasio perputaran kas dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber: Kasmir (2017:141)

e) *Inventory To Net Working Capital*

Inventory to Networking Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2017:142). Rumus yang digunakan untuk mengukur *inventory to networking capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liability}}$$

Sumber: Kasmir (2017:142)

2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2017:151). Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. perusahaan yang memiliki cukup aktiva untuk memenuhi seluruh kewajibannya dapat dikatakan sebagai perusahaan yang solvable. jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio/Debt to Asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017:156). Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang dan semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal,

sehingga semakin tinggi risiko perusahaan untuk dapat menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Untuk menghitung *debt ratio* dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Aset (Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:156)

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:158)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2017:159). LTDtER digunakan untuk mengukur berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan

sebagai jaminan utang jangka panjang. rumus yang digunakan untuk menghitung LTDtER adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2017:159)

d. *Time Intetest Earned*

Time interest earned adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunan (Kasmir, 2017:160). Untuk menghitung *time interest earned* dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:161)

3) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*)

Yaitu jenis rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) disbanding penjualan atau aktiva. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan dalam analisa rasio adalah :

a. *Return On Investment* (ROI)

Return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya, Kasmir (2017:201). Semakin tinggi ROI maka semakin baik perusahaan tersebut, karena semakin besar *return* yang didapatkan, yang menunjukkan investasi tersebut menguntungkan. Untuk menghitung *return on investmen* dapat menggunakan rumus berikut

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2017:202)

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik, dimana posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, karena semakin tinggi tingkat *return* yang dihasilkan dari modal sendiri, Kasmir (2017:204). *Return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2017:204)

c. *Profit Margin on Sales*

Margin on Sales atau *Ratio profit Margin* merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atau penjualan (Kasmir, 2017:199). Untuk menghitung *profit margin on sales* dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Sumber: Kasmir (2017:199)

d. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*)

Laba per lembar saham atau disebut juga dengan rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2017:207). Rasio yang rendah menunjukkan tingkat keuntungan pemegang saham yang rendah. Untuk menghitung laba per lembar saham dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laba Per Lembar} = \frac{\text{Lembar Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber: Kasmir (2017:207)

4) Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Menurut Kasmir (2017:172) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode (Kasmir, 2017:176). Untuk mengukur tingkat perputaran piutang dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Sumber: Kasmir (2017:176)

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017:180). Untuk menghitung perputaran sediaan dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Kasmir (2017:180)

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, artinya seberapa banyak modal kerja yang berputar selama satu periode tertentu (Kasmir, 2017:182). Untuk mengukur tingkat keefektifan modal kerja dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber: Kasmir (2017:183)

d. Perputara Aktiva Tetap (*Fix Asset Turn Over*)

Fix asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar selama satu periode, atau mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2017:184). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah:

$$\text{Fix Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Sumber: Kasmir (2017:184)

e. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Semakin cepat rasio ini berputar berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, sehingga semakin besara pula pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2017:186)

4. Manfaat Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan dapat memberikan beberapa manfaat untuk beberapa pihak. Menurut Fahmi (2017:47) analisa rasio memiliki manfaat diantaranya adalah:

- 1) Analisa rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- 2) Analisa rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan
- 3) Analisa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dari prepektif keuangan
- 4) Analisa rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- 5) Analisa rasio dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga pihak manajemen dapat melakukan perencanaan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan saat itu, serta dapat digunakan bagi kreditur dan stakeholder organisasi untuk melihat kinerja keuangan perusahaan.

F. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terorganisir dimana berbagai pihak dapat melakukan penawaran dan permintaan terhadap modal (baik dalam bentuk ekuitas maupun jangka panjang). Pengertian pasar modal menurut Hartono (2017:29) adalah sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi.

Sedangkan pengertian pasar modal menurut Irham Fahmi (2012:52) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instrument lain (misalnya pemerintahan), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi, (Darmadji, 2011:1).

2. Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran dan manfaat bagi beberapa pihak terkait. Menurut Martalena dan Malinda (2011:5) peran dan manfaat antara lain :

- 1) Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien
- 2) Pasar modal sebagai alternatif investasi
- 3) Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan beroperasi baik.
- 4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan
- 5) Peningkatan aktivitas ekonomi

Sedangkan menurut Hadi (2013:14) manfaat pasar modal adalah:

- 1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
- 2) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuangan dengan risiko yang diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
- 3) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan, dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat
- 4) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- 5) Memberikan akses *control social*
- 6) Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara

Dari penjelasan diatas dapat di kita ketahui bahwa pasar modal memiliki beberapa manfaat bagi pemerintah, masyarakat,emiten dan investor, dimana pasar modal dapat menjadi salah satu sumber pendapatan suatu negara. Tempat investasi bagi para investor salah satunya adalah investor asing, sebagai alokasi sumber dana perusahaan sehingga dapat tetap bersaing. Jika semakin banyak perusahaan yang bangkit dan dapat bersaing diera globalisasi makan akan semakin besar pula peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hal ini dapat berpengaruh terhadap perekonomian negara dengan berkurangnya tingkat pengangguran di Indonesia.

3. Jenis-jenis Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia memiliki beberapa jenis. Setiap jenisnya memiliki pengertian yang berbeda. Jenis-jenis pasar modal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pasar Perdana (*primary market*)

Merupakan tempat atau sarana bagi perusahaan yang pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum (Samsul, 2015:61). Pasar pertama sering disebut juga dengan *Initial Public Offering* (IPO).

b. Pasar Sekunder (*secondary market*)

Merupakan tempat perdagangan efek antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek seperti Bursa Efek Indonesia (Samsul, 2015:62).

c. Pasar Ketiga (*third market*)

Adalah sarana transaksi jual beli efek antara pedagang efek (*market maker*) dan investor, dimana harga dibentuk oleh *market maker*, investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik (Samsul, 2015:64).

d. Pasar Keempat (*fourth market*)

Merupakan perdagangan efek antar investor jual dan investor beli tanpa ada perantara atau pihak ketiga (Samsul, 2015:65).

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa pasar modal memiliki beberapa jenis diantaranya pasar perdana dimana sebagai tempat pertama kali perusahaan melakukan penawaran perdana terhadap public, pasar sekunder sebagai tempat perdagangan efek antara dimana terdapat perantara efek seperti bursa efek Indonesia, pasar ketiga atau yang biasa disebut dengan *third market* pada pasar ini harga dibentuk oleh *market maker*, serta pasar keempat yaitu perdagangan efek antar investor tanpa ada perantara.

G. *Corporate Action*

1. *Pengertian Corporate Action*

Corporate action adalah aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang. Menurut Sri Hermuningsih (2012:166) *corporate action* merupakan suatu tindakan korporasi yang dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar ataupun harga saham yang bergerak di pasar.

Keputusan untuk melakukan tindakan korporasi harus disetujui dalam suatu rapat umum baik RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) ataupun RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Sedangkan pengertian *corporate action* menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:139) adalah aktivitas emitan yang dapat mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar maupun harga yang bergerak di pasar. *Corporate action* tidak hanya terbatas pada perusahaan yang telah *go public* saja, namun juga dapat dilakukan pada perusahaan yang belum *go public*.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate action* merupakan tindakan korporasi yang dapat mempengaruhi jumlah saham dan harga yang bergerak di pasar. Dengan melakukan *corporate action* diharapkan dapat memberi dampak positif bagi kinerja suatu perusahaan. *Corporate action* yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu tindakan yang ditunggu-tunggu oleh para investor karena pada umumnya *corporate action* memberikan dampak positif bagi suatu perusahaan.

2. Manfaat Corporate Action

Corporate action memiliki manfaat bagi emiten dan pemegang saham.

Menurut Sri Hermuningsih (2012:170) manfaat tersebut adalah:

- a. Manfaat bagi emiten:
 - 1) Meningkatkan modal perusahaan
 - 2) Meningkatkan likuiditas perusahaan
 - 3) Meningkatkan kinerja perusahaan
- b. Manfaat bagi pemegang saham:
 - 1) Jumlah saham yang beredar
 - 2) Komposisi kepemilikan saham
 - 3) Jumlah saham yang akan dipegang pemegang saham
 - 4) Pergerakan harga saham

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan aksi korporasi, dapat memberikan dampak baik bagi beberapa pihak seperti perusahaan semakin mampu untuk meningkatkan likuiditas dan kinerja perusahaannya. Disisi lain bagi investor mampu memberikan dampak bagi jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan serta jumlah saham yang akan dipegang pemegang saham.

3. Jenis-Jenis *Corporate Action*

Terdapat banyak jenis aksi korporasi yang dapat dilakukan perusahaan. Menurut Sri Hermuningsih (2016:166) jenis aksi korporasi yang dapat dilakukan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) *Right Issue*
Right Issue merupakan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMET) sebagai hak yang melekat pada saham yang memungkinkan pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan ditawarkan kepada pihak lain.
- 2) *Stock Split*
Stock split adalah pemecahan nilai saham menjadi pecahan yang lebih kecil, stock split dilakukan jika harga saham sudah cukup tinggi, sehingga saham cenderung kurang diminati oleh investor dan saham menjadi illikuid.
- 3) Saham Bonus
Saham bonus adalah pembagian saham baru untuk para pemegang saham, di mana pembagian bonus ini ditujukan sebagai bentuk hadiah (*reward*).
- 4) Pembagian Dividen
Dividen merupakan laba yang diberikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS.
- 5) *Spin Off*
Spin off terjadi ketika perusahaan melakukan perdagangan terbuka dengan menjual bagian dari asset nya atau mendistribusikan sebagai saham baru dalam rangka menciptakan suatu perusahaan yang terbuka.
- 6) Marger dan Akuisisi
Suatu penggabungan yang terjadi ketika dua atau lebih perusahaan berkombinasi ke dalam satu kesepakatan bersama untuk menjadikan

kedua perusahaan agar dapat bertahan dalam menjalankan kegiatan perusahaan bersama.

Disisi lain Darmadji dan Fakhrudin (2011:139) juga mengatakan bahwa:

“corporate action umumnya mengaju pada aktivitas penerbitan right, pemecahan saham (stock split), saham bonus, pembagian dividen baik dalam bentuk saham maupun tunai. Namun, selain jenis diatas terdapat jenis corporate action lainnya yang dapat dilakukan perusahaan yaitu initial public offering (IPO), dan additional listing seperti penawaran langsung (private placement), konversi saham baik dari waran, right, maupun obligasi.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kegiatan yang dapat dikatakan sebagai *corporate action* yang dapat berpengaruh terhadap harga pasar seperti marger, akuisisi, *stock split*, *right issue*. Disisi lain terdapat jenis *corporate action* yang hanya berpengaruh terhadap jumlah saham salah satunya adalah *Initial public offering* atau penawaran umum perdana.

H. *Initial Public Offering* (IPO)

1. Pengertian *Initial Public Offering* (IPO)

Initial public offering atau penawaran umum adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang akan *go public* untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat untuk pertama kalinya berdasarkan UU (undang-undang) yang mengatur tentang pasar modal dan peraturan lainnya (Darmadji 2011:58). Menurut UU No.8 Tahun 1995, penawaran umum (*emisi/go public/initial public offering*) adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa *initial public offering* adalah kegiatan menjual efek oleh pihak emiten kepada publik atau investor untuk pertama kalinya. Perusahaan yang dapat melakukan *initial public offering* adalah perusahaan yang telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM untuk melakukan penjualan atau penawaran efek kepada masyarakat, hal ini telah diatur oleh ketentuan Menteri Keuangan Nomor 1199/KMK.013/1991. Dengan melakukan *initial public offering* dapat menambah modal kerja perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Tujuan *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang melakukan penawaran umum atau *initial public offering* (IPO) memiliki beberapa tujuan, salah satu hal yang menjadi alasan suatu perusahaan memilih untuk menawarkan sahamnya kepada publik karena perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk melakukan *ekspansi*. Tujuan perusahaan melakukan IPO tidak hanya untuk tambahan dana, menurut Sri Hermuningsih (2012:61) ada beberapa tujuan lain perusahaan melakukan *initial public offering* antara lain adalah:

- 1) Mendapatkan dana untuk perluasan usaha (*ekspansi*) atau diversifikasi usaha dan memperbaiki struktur modal perusahaan.
- 2) Meningkatkan nilai perusahaan (*shareholder value*)
- 3) Melepaskan sahamnya untuk mendapat keuntungan (*divestasi*)

Sedangkan menurut Fakhruddin dan Darmadji (2001:63) dana yang diperoleh dari IPO dapat digunakan untuk ekspansi, memperluas struktur

modal, meningkatkan investasi di anak perusahaan, melunasi sebagian hutang, dan menambah modal kerja. Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa tujuan penawaran umum perdana adalah mendapatkan tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan, melunasi hutang perusahaan, selain itu dengan melakukan penawaran umum perdana dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Keuntungan *Initial Public Offering* (IPO)

Initial public offering memiliki manfaat bagi perusahaan. Menurut Sri Hermuningsih (2012:61) keuntungan perusahaan melakukan IPO adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta dalam memiliki saham perusahaan
- 2) Dapat memperoleh dana yang relatif besar dan diterima sekaligus
- 3) Emiten lebih dikenal oleh masyarakat
- 4) Promosi tidak langsung secara terus menerus
- 5) *Image* perusahaan menjadi lebih baik
- 6) Daya saing perusahaan meningkat
- 7) Mendapatkan akses ke basis pemodal yang lebih luas.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa penawaran umum perdana atau *initial public offering* (IPO) memiliki beberapa manfaat antara lain adalah dapat memberikan tambahan dana perusahaan, dengan modal yang bertambah maka akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, *image* perusahaan juga akan semakin menjadi lebih baik, selain itu dengan *initial public offering* perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga lebih mudah untuk melakukan penjualan saham perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

4. Kerugian *Initial Public Offering* (IPO)

Selain keuntungan *initial public offering* juga memiliki kerugian bagi perusahaan. Menurut Hartono (2017:35-36), kerugian dari *initial public offering* perdana adalah :

- 1) Biaya laporan yang meningkat. Untuk perusahaan yang sudah going public, setiap kuartal dan tahunnya harus menyerahkan laporan-laporan kepada regulator. Laporan-laporan ini sangat mahal terutama untuk perusahaan yang ukurannya kecil.
- 2) Pengungkapan (*disclosure*). Beberapa pihak di dalam perusahaan umumnya keberatan dengan ide pengungkapan. Manajer enggan mengungkapkan semua informasi yang dimiliki karena dapat digunakan oleh pesaing. Sedang pemilik enggan mengungkapkan informasi tentang saham yang dimilikinya karena publik akan mengetahui besarnya kekayaan yang dipunyai.
- 3) Ketakutan untuk diambil-alih. Manajer perusahaan yang hanya mempunyai hak veto kecil akan khawatir jika perusahaan going public. Manajer perusahaan publik dengan hak veto yang rendah umumnya diganti dengan manajer yang baru jika perusahaan diambil alih.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa selain memiliki keuntungan *initial public offering* juga memiliki beberapa kerugian antara lain adalah perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk laporan keuangan, hal ini dikarenakan jika perusahaan telah *go public* maka perusahaan diwajibkan untuk keterbukaan informasi. Adanya *disclosure* atau pengungkapan yang sebagian besar terdapat beberapa pihak dalam perusahaan kurang setuju, hal ini dikarenakan dengan adanya pengungkapan publik akan mengetahui jumlah kekayaan perusahaan tersebut. Selain itu dengan melakukan *initial public offering* kesempatan untuk pengambil alihan perusahaan juga semakin besar. Keputusan untuk melakukan penawaran umum (*Go Public*) merupakan salah satu

keputusan yang harus dipikirkan dengan matang, karena selain keuntungan juga terdapat beberapa kerugian yang harus dipertimbangkan.

5. Proses *Initial Public Offering* (IPO)

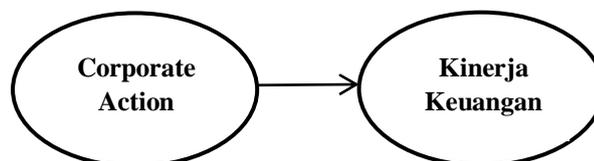
Perusahaan yang ingin melakukan penawaran umum perdana atau *initial public offering* harus melalui beberapa proses atau tahapan. Menurut Martalena (2011) terdapat 4 tahapan untuk melakukan *initial public offering* antara lain adalah:

1. Tahap Persiapan
Pada tahap awal ini perusahaan yang akan menerbitkan saham harus melakukan rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk meminta persetujuan kepada para pemegang saham dalam rangka penawaran umum saham. Setelah mendapatkan persetujuan perusahaan memilih atau menunjuk siapakah yang akan menjadi penjamin emisi serta lembaga profesi penunjang pasar seperti *underwriter* yang akan mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan proses penempatan saham di pasar primer, kantor akuntan publik untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan selama dua tahun terakhir dengan opini *unqualified opinion*, notaris publik yang akan mempersiapkan dokumen persetujuan dari pemegang saham yang berkaitan dengan *going public*, konsultan hukum untuk menyediakan opini-opini yang berhubungan dengan hukum, serta perusahaan penilai yang akan menilai kembali aktivitas-aktivitas tetap yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran
Pada tahap ini calon emiten menyampaikan pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan membawa dokumen pendukung hingga BAPEPAM menyatakan pendaftaran menjadi efektif.
3. Tahap Penawaran Saham
Pada tahap ini emiten menawarkan saham nya kepada calon investor. Investor dapat membeli saham tersebut melalui agen-agen yang ditunju. Masa penawaran sekurang-kurangnya 3 hari kerja.
4. Tahap Pencatatan di Bursa Efek
Setelah selesai melakukan penjualan saham di pasar perdana, selanjutnya dilakukan pencatatan saham di bursa efek.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa untuk melakukan penawaran umum perdana atau biasa disebut *initial public offering* terdapat beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan dimana pihak perusahaan melakukan rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk meminta persetujuan terkait penawaran umum perdana. Tahap kedua adalah tahap pengajuan pernyataan pendaftaran, pada tahap ini calon emiten melakukan pendaftaran dengan membawa dokumen yang dibutuhkan. Tahap ketiga adalah tahap penawaran saham kepada calon investor. Tahap keempat adalah tahap terakhir dimana pada tahap ini dilakukan pencatatan saham di bursa efek.

I. Model Konsep

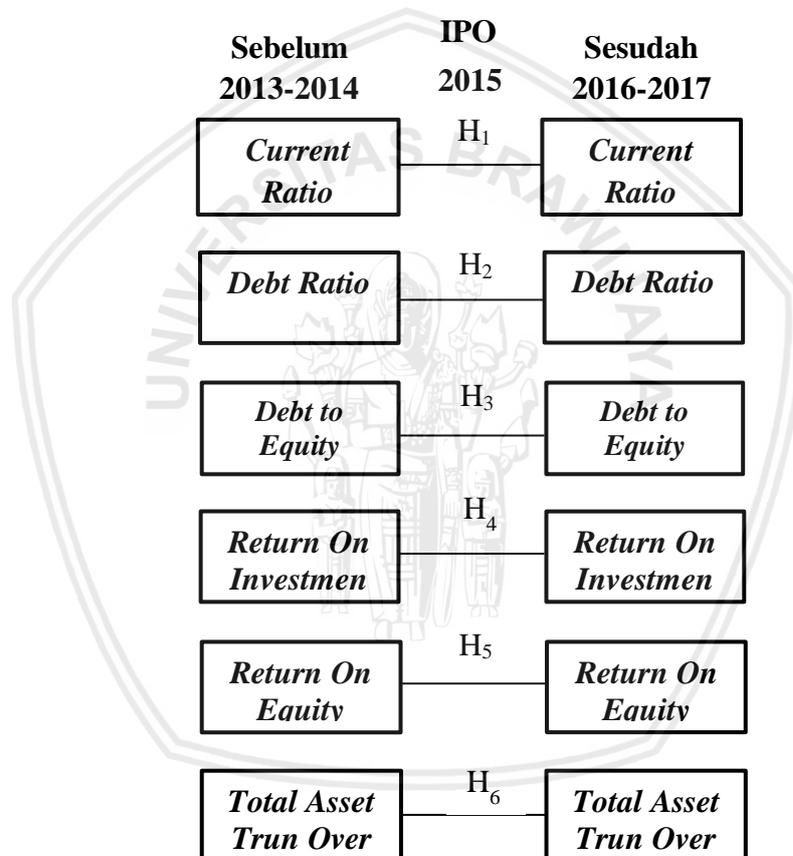
Model konsep ini digunakan sebagai pedoman alur penelitian dalam melakukan identifikasi masalah, yaitu analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *corporate action* berupa *Initial Public Offering* yang diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, dan *aktivitas*. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2: Model Konsep
Sumber: Data diolah, 2019

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:64). Model hipotesis pada penelitian ini adalah:



Gambar 3: Model Hipotesis

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan gambar diatas hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO

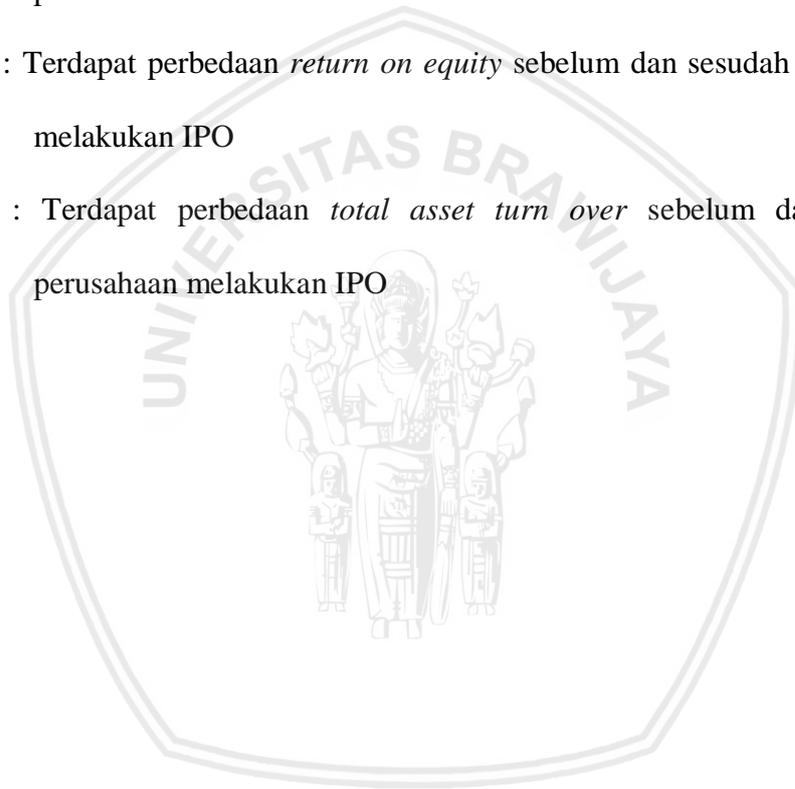
H₂ : Terdapat perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO

H₃ : Terdapat perbedaan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO

H₄ : Terdapat perbedaan *return on investmen* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO

H₅ : Terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO

H₆ : Terdapat perbedaan *total asset turn over* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2016:35). Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada periode 2015 dilihat dari *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investmen*, *return on equity*, dan *total asset turn over*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *website* www.idx.co.id. Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi penelitian dikarenakan perusahaan yang diteliti adalah

perusahaan yang tercatat melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015. Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan sumber data yang diperlukan dalam penelitian dalam bentuk data sekunder.

C. Variabel dan Skala Pengukuran

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO (*Initial Public Offering*) yang diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio* (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:135)

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt Ratio* (DR)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:156)

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:158)

3. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2017:202)

b. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2017:204)

4. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2017:186)

Tabel 3. Operasional dan Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Satuan
<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	%
<i>Debt Ratio</i> (DR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	%
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah modal sendiri.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	%
<i>Return On investmen</i> (ROI)	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Assets}}$	%

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 3

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Satuan
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.	$\frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}}$	%
<i>Total Asset Turn Overn</i> (TATO)	Total asset turn overn adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali

Sumber: Data Diolah, 2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya (Sugiyono, 2016:240). Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data terkait laporan keuangan perusahaan yang bersumber di Bursa Efek Indonesia untuk mendukung jalannya penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua

perusahaan yang melakukan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015. Perusahaan tersebut berjumlah 16 (Enam belas) perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada tahun 2015 karena periode tersebut merupakan periode terbaru dari penelitian-penelitian sebelumnya.
- 2) Terdapat laporan keuangan lengkap 2 tahun periode sebelum dan 2 tahun periode sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Alasan peneliti menggunakan 2 periode sebelum dan sesudah IPO dikarenakan untuk mengantisipasi faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain IPO.
- 3) Bukan perusahaan perbankan dan lembaga yang sejenis (asuransi, dan sekuritas) karena memiliki rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan non keuangan sehingga dapat mengganggu proses penelitian.

Tabel 4. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	√	√	√	Sampel
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.	√	√	√	Sampel

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 4

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
3	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	-	-	-	-
4	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.	√	√	√	Sampel
5	MKNT	PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	√	-	√	-
6	BBHI	PT Bank Harda International Tbk	-	-	-	-
7	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	√	√	√	Sampel
8	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk	√	√	√	Sampel
9	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk	√	-	√	-
10	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	√	√	√	Sampel
11	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	√	-	√	-
12	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	√	√	√	Sampel
13	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	√	√	√	Sampel
14	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk	√	√	√	Sampel
15	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	√	√	√	Sampel

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 4

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Sampel
16	BBYP	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2019

Dari penjelasan tersebut, didapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi objek penelitian yang dapat digunakan menjadi sampel penelitian. Secara rinci 10 perusahaan tersebut disajikan dalam table berikut:

Tabel 5. Data Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
3	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.
5	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
6	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
7	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk.
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
9	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
10	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2019

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pengertian analisis data menurut merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses menyusun dan mengolah data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk membantu peneliti dalam

mengolah data penelitian. Menurut Sugiyono (2014:147) terdapat dua metode analisis data statistik dalam penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada Penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis statistik deskriptif adalah pengujian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif pada suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan perhitungan presentase. Peneliti akan melakukan analisis statistik deskriptif dengan menguji besarnya nilai variabel penelitian sebelum dan sesudah melakukan IPO (*Initial Public Offering*).

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016:148) analisis statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk analisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial digunakan pada sampel yang berasal dari populasi yang jelas, serta pengambilan sampel dilakukan dengan random. Menurut Bungin (2011:191) analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang dipakai untuk membuktikan kebenaran teori probabilitas pada penelitian-penelitian sosial. Analisis ini

dipakai untuk tujuan generalisasi. Dengan kata lain untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial dapat digunakan untuk melihat normalitas data penelitian, serta untuk menguji hipotesis penelitian.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2014:69) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.” Menurut Usman dan Purnomo (2012:109) tujuan uji normalisasi adalah untuk menguji apakah data *kontinu* berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reabilitas, uji t, korelasi, regresi dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menentukan normalitas data adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:64). Uji hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk mengambil suatu keputusan yang didasarkan pada hasil analisis data. Pengujian hipotesis ditentukan berdasarkan

hasil dari uji normalisasi. Apabila uji normalitas data berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji parametrik *paired sample T-Test*. Sedangkan apabila hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Simbol data yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel 1: Sebelum melakukan IPO

Variabel 2: Setelah melakukan IPO.

1) Uji *Paired T-Test*

Paired sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan atau biasanya digunakan untuk membandingkan data sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *paired sampel t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

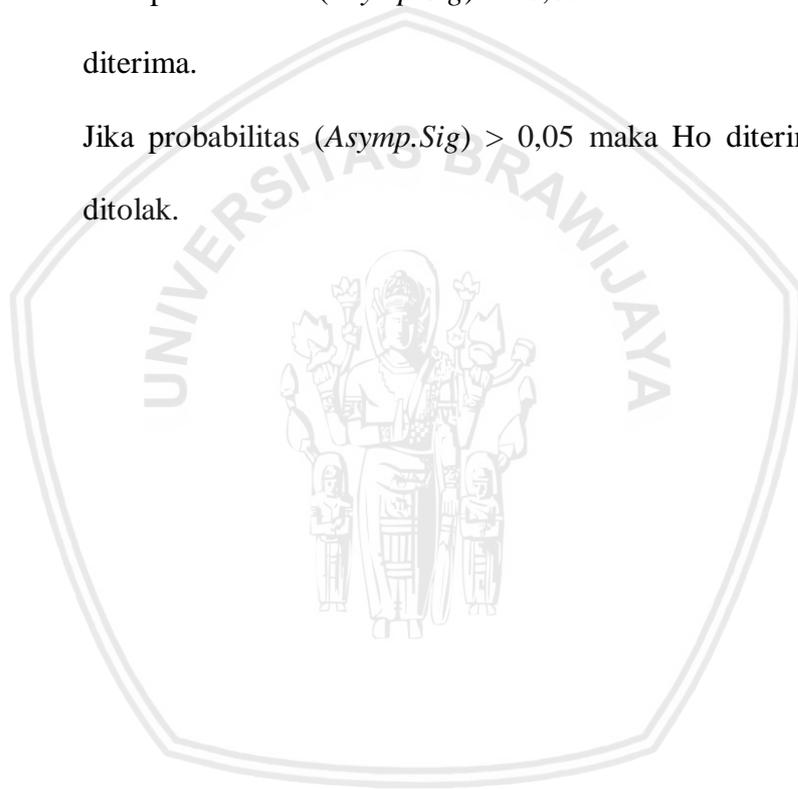
2) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda, untuk

menguji komparasi antar 2 pengamatan sebelum dan sesudah (*before after design*). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Desember 1912: Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

1914-1918: Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.

1925-1942: Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

Awal 1939: Krena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.

1942-1952: Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.

1956: Program nasionalisasi perusahaan Belanda, Bursa Efek semakin tidak aktif.

1956-1977: Perdagangan di Bursa Efek vakum.

10 Agustus 1977: Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

1988-1990: Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

2 Juni 1988: Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), Sedangkan Organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Desember 1988: Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.

16 Juni 1989: Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

13 Juli 1992: Swastanisasi BEJ. BABEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

21 Desember 1993: Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

22 Mei 1995: Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading (Systems))

10 November 1995: Pemerintah mengeluarkan UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini dimulai pada Januari 1996.

1995: Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa efek Surabaya.

Agustus 1996: Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

21 Juli 2000: Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

30 November 2007: Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

2. Visi Misi Bursa Efek Indonesia

Visi:

Menjadi Bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi:

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

3. Fungsi Bursa Efek Indonesia

Fungsi Bursa Efek (Tandelilin, 2010:81) adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan pasar secara terus menerus bagi efek yang telah ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Menciptakan harga yang wajar bagi efek yang bersangkutan melalui mekanisme pasar
- c. Membantu pembelanjaan dunia usaha

4. Tugas Bursa Efek Indonesia

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2011:35) terdapat dua tugas Bursa Efek, diantaranya adalah sebagai berikut :

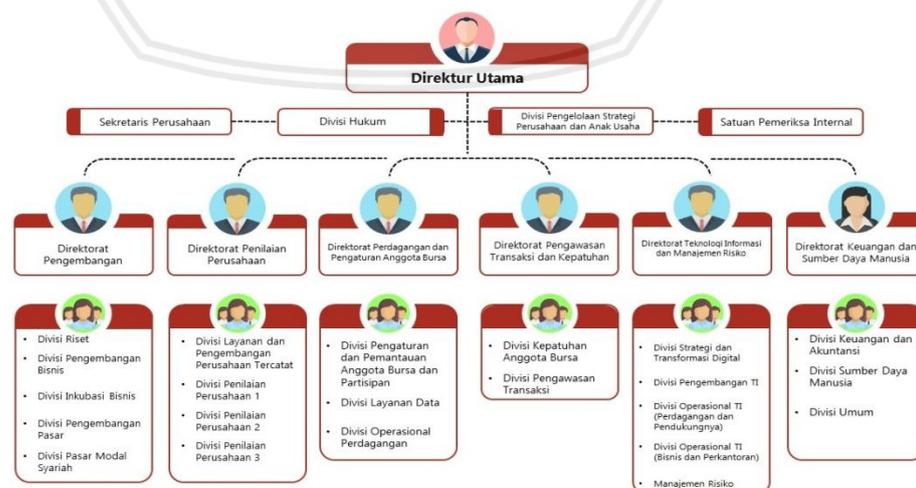
- a. Tugas Bursa Efek sebagai fasilitator
 - 1) Menyediakan sarana perdagangan efek
 - 2) Mengupayakan likuiditas instrumen yaitu mengalirnya dana secara cepat pada efek-efek yang dijual
 - 3) Menyebarluaskan informasi bursa ke seluruh lapisan masyarakat
 - 4) Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang go public
 - 5) Menciptakan instrumen dan jasa baru
- b. Tugas Bursa Efek sebagai SRO (*Self Regulatory Organization*)
 - 1) Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa

- 2) Mencegah praktek transaksi yang dilarang melalui pelaksanaan fungsi pengawasan
- 3) Ketentuan Bursa Efek mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi pelaku pasar modal

5. Aktivitas Bursa Efek Indonesia

Bursa efek merupakan tempat atau lahan bagi sekuritas melakukan perdagangan efek kepada investor. Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan melalui bursa efek, antara lain seperti penjualan saham, obligasi dan sukuk, serta derivatif. Aktivitas pelaksanaan perdagangan Efek di Bursa dilakukan dengan menggunakan fasilitas JATS (Jakarta Automatic Trading System). Perdagangan Efek di Bursa hanya dapat dilakukan oleh Anggota Bursa (AB) yang juga menjadi Anggota Kliring KPEI, bertanggung jawab terhadap seluruh transaksi yang dilakukan di Bursa baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

6. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 4. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id (2019)

7. Struktur Pasar Modal Indonesia



Gambar 5. Struktur Pasar Modal Indonesia

Sumber: www.idx.co.id (2019)

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

1. PT Kino Indonesia Tbk

PT Kino Indonesia berawal dari sebuah perusahaan distribusi bernama PT Duta Lestari Sentratama di tahun 1991. Saat ini, PT Duta Lestari Sentratama telah berkembang secara signifikan dengan 240 titik distribusi yang menangani distribusi di seluruh Indonesia. PT Kino Indonesia mengembangkan diri dalam industry manufaktur pada tahun 1997 dengan nama PT Kino Sentra Industrindo yang didirikan sebagai perusahaan produksi makanan ringan yang berhasil memproduksi berbagai macam produk makanan ringan seperti permen, snack dan cokelat dengan pabrik yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah. Pada tahun 1999 PT Kino Indonesia berhasil melakukan langkah besar dengan

mendirikan PT Kinocare Era Kosmetindo sebagai produsen dengan aneka produk perawatan tubuh untuk semua gender dan usia. Pada tahun 2003 dibawah naungan merek sleek PT Kinocare Era Kosmetindo berhasil melebarkan bisnisnya ke produk perawatan rumah.

Pada tahun 2004 PT Kino Indonesia berhasil mengembangkan bisnisnya hingga merambah kawasan asia dengan membuka kantor cabang di Malaysia yang bernama Kinocare (M) Sdn Bhd dan Filipina dengan Kino Consumer Philippines. Pada tanggal 03 Desember 2015, KINO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KINO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Desember 2015.

2. PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk atau dikenal dengan Atmino Tbk (AMIN) didirikan tanggal 24 Maret 1972. Kantor pusat dan pabrik Atmino berlokasi di Jln. Sei Belumai KM. 2.4 No. 30-38 Desa Dagang Kelambir – Tanjung Marowa, Deli Serdang – Sumatera Utara 20362, dan kantor korespondensi beralamat di Gedung Multi Piranti Graha, Lantai 1, Jalan Raden Inten II No.2, Duren Sawit, Jakarta Timur 13430 – Indonesia. Atmino adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri mesin-mesin/alat pengolah kelapa sawit dan karet,

industri water tube boiler, industri pembuatan package boiler dan quick doors for sterilizers, serta pemasarannya. Selain itu, Atmindo juga melayani perawatan dan perbaikan boiler, diantaranya reparasi boiler, supply parts boiler, service contract dan modification & up grade boiler. Pada tanggal 26 Nopember 2015, AMIN memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AMIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp128,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015.

3. PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.

PT Dua Putra Utama memulai usahanya pada tahun 2008 dengan badan usaha yang berbentuk CV. Pada saat itu, CV Dua Putra Dewa dirintis oleh lima anak muda yang berasal dari Kabupaten Pati yang memulai usaha penjualan ikan dengan mengambil stok dari nelayan-nelayan setempat dan memasarkannya ke pasar lokal. Setelah tujuh tahun berdiri dan mengalami perkembangan, didirikanlah badan hukum berbentuk perseroan terbatas dengan nama PT Dua Putra Utama Makmur yang didirikan tepat pada tanggal 09 Mei 2012. Pada saat pendiriannya, perusahaan memulai usahanya dengan memiliki ruang pendingin berkapasitas 500 ton dan berlokasi di Kecamatan Juwana, Pati – Jawa Tengah, yang mulai dioperasikan pada bulan Oktober 2012. Melihat peluang bisnis yang terbuka dalam industri perikanan, pada tahun 2013

perusahaan memperluas kapasitas ruang pendinginnya dari 500 ton menjadi 1000 ton, yaitu dengan membuka lokasi ruang pendingin baru yang berkapasitas 500 ton itu di Kecamatan Pati – Jawa Tengah, hingga saat ini perusahaan telah memiliki ruang pendingin berkapasitas 4000 ton.

PT Dua Putra Utama melakukan ekspor untuk pertama kali pada tahun 2013 ke Malaysia dengan produk udang, hingga saat ini perusahaan telah melakukan ekspor ke beberapa Negara seperti China, Korea Selatan, Thailand, Singapura, dan Jepang. Pada tanggal 26 Nopember 2015, PT DPUM Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.675.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Desember 2015.

4. PT Binakarya Jaya Abadi Tbk.

Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) didirikan tanggal 28 Nopember 2007 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2009. Kantor pusat BIKA berlokasi di Mall Taman Palem Lt.3 Blok D No 9, Jakarta Barat 11730 – Indonesia. BIKA adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perdagangan, perindustrian, pertambangan dan pertanian. Kegiatan usaha utama BIKA saat ini adalah menjalankan usaha di bidang

pembangunan dan pengembangan proyek properti, operator kompleks properti terpadu, perhotelan serta pemilik dan operator wahana taman bermain (amusement park) yang bernama Palm Bay Water Park.

Binakarya telah menangani berbagai proyek besar di beberapa kota di Indonesia antara lain adalah Jakarta, Bekasi, Bogor, Bali. Pada tanggal 30 Juni 2015, BIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 2015.

5. PT Anabatic Technologies Tbk

Anabatic Technologies Tbk (ATIC) didirikan tanggal 01 Nopember 2001 dengan nama PT Anabatic Teknologi dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2002. Kantor pusat ATIC berlokasi di Graha BIP Lantai 7 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Anabatic Technologies Tbk, yaitu: PT Artha Investama Jaya (39,45%), TIS Inc (20,00%), Handoko Anindya Tanuadji (14,05%) dan PT Sam Investama (7,13%). ATIC adalah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi yang terdiri dari solusi sistem integrasi, layanan business process outsourcing, layanan teknologi informasi outsourcing, dan layanan distribusi dengan nilai tambah dan bisnis pendukungnya.

Saat ini, ATIC bekerjasama dengan IBM, Temenos, Microsoft, SAP, WKFS, Clear2pay, Sungard dan MSI Global dalam penyedia solusi teknologi informasi untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pada tanggal 25 Juni 2015, ATIC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ATIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 375.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2015.

6. PT Bukaka Teknik Utama

Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) didirikan tanggal 25 Oktober 1978 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1981. Kantor pusat BUKK dan fasilitas pabriknya beralamat di Bukaka Industrial Estate, Jl. Raya Bekasi Narogong, KM 19,5, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat 16820 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukaka Teknik Utama Tbk, yaitu: PT Denaya Cakra Cipta (pengendali) (42,60%), Solihin Jusuf Kalla (pengendali) (15,85%), Suhaelly Kalla (pengendali) (15,84%) dan Achmad Kalla (15,37%). BUKK adalah bergerak di bidang pembuatan dan enyediaan peralatan khusus dan bisnis lain yang termasuk di dalam industri konstruksi.

Pada tanggal 06 Desember 1994, BUKK memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUKK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 lembar

saham dengan nilai nominal Rp500,- dan harga penawaran Rp3.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI/dahulu bernama Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 09 Januari 1995. Pada tanggal 09 Agustus 2006, BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (delisting) BUKK (Bukaka Teknik Utama Tbk), karena mengalami ekuitas negatif selama 3 tahun berturut-turut. Untuk diketahui, aksi korporasi yang dilakukan oleh BUKK yang mempengaruhi jumlah saham selama masa delisting, antara lain: Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMT-HMETD). Untuk data lebih lengkapnya bisa lihat di tabel pencatatan saham. Pada tanggal 22 Juni 2015, BEI telah menyetujui pencatatan kembali (relisting) efek sebanyak 2.640.452.000 saham Bukaka dan saham ini dicatatkan pada tanggal 29 Juni 2015 dengan nilai nominal Rp338,- dan harga pencatatan efek kembali sebesar Rp590 per saham.

7. PT Mega Manunggal Property Tbk.

Mega Manunggal Property Tbk (MMLP) didirikan tanggal 23 Agustus 2010 dan mulai beroperasi komersial pada bulan April 2012. Kantor pusat MMLP berlokasi di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mega Manunggal Property Tbk, yaitu: PT Mega Mandiri Properti (pengendali) (42,76%), Indies Special Opportunities Pte. Ltd. (15,36%), BNYMSANV RE BNYM Re Buteo Dende Llc (8,90%) dan Best Everbright Enterprise Ltd.

(6,38%). MMLP bergerak dalam bidang usaha kontraktor dan pengembangan properti beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan.

Kegiatan usaha utama MMLP adalah bidang usaha penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran, dengan konsep utama yaitu built-to-suit dengan penyewa tunggal dan standard warehouse building yang disewakan kepada sejumlah penyewa maupun penyewa tunggal. Kegiatan usaha MMLP berada di Kawasan Industri MM 2100 dan Cililitan. Pada tanggal 04 Juni 2015, MMLP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MMLP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.714.285.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp585,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juni 2015.

8. PT Puradelta Lestari Tbk.

Puradelta Lestari Tbk atau DMAS didirikan tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jl. Kali Besar Barat No.8, Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Puradelta Lestari Tbk, antara lain: AFP International Capital Pte. Ltd. (55,87%), Sojitz Corporation (22,50%) dan Fame Bridge Investments Ltd. (8,00%). DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan

pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Kegiatan utama DMAS bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan fasilitas-fasilitasnya, rumah-toko (ruko) termasuk infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, serta menjual dan menyewakan bangunan tersebut; dan bidang pembangunan dan perusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Saat ini, proyek utama DMAS adalah mengembangkan kawasan Kota Deltamas, yang merupakan sebuah kota industri kombinasi yang mandiri, melayani pelanggan industri, komersial dan pemukiman. Pada tanggal 20 Mei 2015, DMAS memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DMAS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.819.811.100 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Mei 2015.

9. PT Mitra Energi Persada Tbk

Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) didirikan dengan nama PT Adwitiya Alembana Advertasing Company pada tanggal 24 Februari 1981 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1982. Kantor pusat KOPI beralamat di Graha Krama Yudha Lantai 2 Jl. Warung Jati Barat No. 43, Jakarta Selatan 12760, Indonesia. Pada tahun 2008, Mitra Energi Persada Tbk melakukan penggabungan usaha (merger) dengan PT Aldhi Pratama Bersama, yang memiliki PT Mitra Energi Buana. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Energi Persada Tbk, antara lain: PT Mulya Tara Mandiri (induk usaha) (64,51%), PT Palsin Anugrah (10,48%), PT Dika Karya Lintas Nusa (7,17%) dan Victoria Investama Tbk (VICO) (6,27%). KOPI (mulai 2008) bergerak di bidang niaga, penyaluran minyak dan gas alam, pembangunan pembangkit listrik, penambangan batubara dan jasa terkait lainnya melalui anak usaha.

Pada tanggal 29 Maret 2001, KOPI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KOPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp250,- per saham dan 45.000.000 lembar waran Seri I. Saham dan waran tersebut dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI / dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 23 April 2001. Pada tanggal 7 Februari 2007, BEI melakukan penghapusan pencatatan efek (delisting) KOPI (Korpora Persada Investama Tbk). Pada tanggal 21 April 2015, BEI telah menyetujui pencatatan kembali (relisting) efek sebanyak 697.266.668 saham KOPI dan saham ini dicatitkan pada tanggal 04 Mei 2015 dengan harga pencatatan efek kembali sebesar Rp395 per saham.

10. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (dahulu PT Calida Ekaprana) (MIKA) didirikan tanggal 03 Januari 1995 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga berlokasi di Jl.

Letjen. Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional berlokasi di Jalan Bukit Gading raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mitra Keluarga yaitu PT Griyainsani Cakrasadaya (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

MIKA bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit. Saat ini, bisnis utama MIKA adalah menjalankan usaha secara tidak langsung melalui anak usaha di bidang pelayanan kesehatan yaitu dengan memberikan jasa pelayanan medik dengan cara memiliki dan mengelola rumah sakit dengan nama Mitra Keluarga. Pada tanggal 12 Mar 2015, MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MIKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.913.000 yang terdiri dari 72.753.600 saham baru dan 189.159.400 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp17.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Mar 2015.

C. Penyajian Data

Penyajian data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan menyalin laporan keuangan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan enam variabel antara lain adalah *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*,

return on investment, return on equity, dan total asset turn over. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perusahaan yang didapat melalui perhitungan angka-angka pada laporan keuangan perusahaan selama dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan IPO periode 2015. Adapun data laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Perhitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:135)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *current ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$\text{CR 2013} = \frac{783.144.403.489}{639.823.297.958} = 0,8170 \%$$

$$\text{CR 2014} = \frac{888.633.392.298}{1.090.455.377.950} = 0,8149 \%$$

Contoh Perhitungan *current ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$\text{CR 2016} = \frac{187.615.754.9127}{1.220.778.246.218} = 1,5369 \%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{1.795.404.979.854}{1.085.566.305.465} = 1,6539 \%$$

Contoh perhitungan *current ratio* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan sampel lainnya terlampir pada lampiran 2 dan 3.

2. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Debt ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Semakin besar nilai *debt ratio* maka semakin besar pula total hutang yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *debt ratio* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\mathbf{Debt\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Debt)}{Total\ Aktiva\ (Assets)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:156)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *debt ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$DR\ 2013 = \frac{863.787.514.594}{1.324.979.700.596} = 0,6519 \%$$

$$DR\ 2014 = \frac{1.200.995.836.269}{1.863.380.544.823} = 0,6445 \%$$

Contoh Perhitungan *debt ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$DR\ 2016 = \frac{1.332.431.950.729}{3.284.504.424.358} = 0,4057 \%$$

$$DR\ 2017 = \frac{1.182.424.339.165}{3.237.595.219.274} = 0,3652 \%$$

Contoh Perhitungan *debt ratio* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan lainnya terlampir pada lampiran 4 dan 5.

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan. perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Perhitungan *debt to equity ratio* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

Sumber: Kasmir (2017:158)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$\text{DER 2013} = \frac{863.787.514.594}{461.192.186.002} = 1,8729 \%$$

$$\text{DER 2014} = \frac{1.200.995.836.269}{662.384.708.554} = 1,8131 \%$$

Contoh Perhitungan *debt to equity ratio* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$\text{DER 2016} = \frac{1.332.431.950.729}{1.952.072.473.629} = 0,6826 \%$$

$$\text{DER 2017} = \frac{1.182.424.339.165}{2.055.170.880.109} = 0,5753 \%$$

Contoh perhitungan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan sampel lainnya terlampir pada lampiran 6 dan 7.

4. Return On Investment (ROI)

Return on investment adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan hasil pendapatan (*return*) yang didapat perusahaan atas aktiva yang telah digunakan. *Return on investment* merupakan

perbandingan antara laba bersih dan total aktiva perusahaan. Perhitungan *return on investment* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2017:202)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *return on investment* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$\text{ROI 2013} = \frac{51.155.000.000}{1.324.979.700.596} = 0,0386 \%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{104.160.456.499}{1.863.380.544.823} = 0,0559 \%$$

Contoh Perhitungan *return on investment* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$\text{ROI 2016} = \frac{181.110.153.810}{3.284.504.424.358} = 0,0551\%$$

$$\text{ROI 2017} = \frac{109.696.001.798}{3.237.595.219.274} = 0,0339 \%$$

Contoh perhitungan *return on investmen* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan sampel lainnya terlampir pada lampiran 8 dan 9.

5. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan hasil pendapatan (*return*) yang didapat perusahaan atas modal sendiri yang telah digunakan. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi modal kerja perusahaan. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih dan total ekuitas perusahaan. Perhitungan *return on equity* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Kasmir (2017:204)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *return on equity* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$\text{ROE 2013} = \frac{51.155.000.000}{461.192.186.002} = 0,1109 \%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{104.160.456.499}{662.384.708.554} = 0,1573 \%$$

Contoh Perhitungan *return on equity* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$\text{ROE 2016} = \frac{181.110.153.810}{1.952.072.473.629} = 0,0928 \%$$

$$\text{ROE 2017} = \frac{109.696.001.798}{2.055.170.880.109} = 0,0534 \%$$

Contoh perhitungan *return on equity* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan sampel lainnya terlampir pada lampiran 10 dan 11.

6. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan volume penjualan. *Total asset turn over* merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva perusahaan. Perhitungan *total asset turn over* dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2017:186)

Berikut ini adalah contoh perhitungan *total asset turn over* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sebelum melakukan IPO:

$$\text{TATO 2013} = \frac{2.267.314.000.000}{1.324.979.700.596} = 1,7112 \%$$

$$\text{TATO 2014} = \frac{3.339.386.491.005}{1.863.380.544.823} = 1,7921 \%$$

Contoh Perhitungan *total asset turn over* pada PT. Kino Indonesia Tbk, sesudah melakukan IPO:

$$\text{TATO 2016} = \frac{3.493.028.761.680}{3.284.504.424.358} = 1,0635 \%$$

$$\text{TATO 2017} = \frac{3.160.637.269.263}{3.237.595.219.274} = 0,9762 \%$$

Contoh perhitungan *total asset turn over* sebelum dan sesudah IPO untuk 9 perusahaan sampel lainnya terlampir pada lampiran 12 dan 13.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menilai karakteristik sebuah data penelitian. Analisis statistik deskriptif yang disajikan pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*mean*) yaitu kisaran nilai dari keseluruhan data, nilai minimum yaitu nilai terendah dari data penelitian, nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari data, serta standart deviasi yaitu persebaran suatu data terhadap rata-ratanya atau dapat diartikan sebagai nilai statistik yang di manfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel,

serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata – rata nilai sampel nya. Menurut Kusumawati (2014) standart deviasi yang besar menunjukkan data sampel semakin jauh atau menyebar (bervariasi), sedangkan semakin kecil standart deviasi maka menunjukkan data sampel semakin dekat dengan nilai rata-rata atau homogen (hampir sama). Variabel yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity*, dan *total asset turn over*. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari masing-masing rasio keuangan perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO:

a. CR (*Current Ratio*)

CR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan. Melalui *current ratio* dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar nilai rasio maka kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang jangka pendeknya semakin tinggi. Berikut ini adalah deskripsi nilai CR penelitian:

Tabel 6. Deskriptif *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	0,8170	0,8149	0,8160	1,5369	1,6539	1,5954
2	AMIN	1,4154	1,8346	1,6250	2,2081	1,7830	1,9956
3	DPUM	0,8577	0,8555	0,8566	2,9262	1,7941	2,3601
4	BIKA	1,0914	1,3540	1,2227	2,5207	3,9587	3,2397
5	ATIC	1,0593	1,0996	1,0795	1,1808	1,1439	1,1624
6	BUKK	1,7577	1,5397	1,6487	1,4425	1,0675	1,2550
7	MMLP	0,1471	0,6033	0,3752	0,8502	1,3265	1,0884
8	DMAS	2,4920	4,0326	3,2623	9,4025	8,0763	8,7394
9	KOPI	1,1637	1,4364	1,3000	1,7721	4,0462	2,9092

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 6

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
10	MIKA	5,0224	5,7919	5,4071	11,0940	7,8580	9,4760
	Maksimum	5,0224	5,7919	5,4071	11,0940	8,0763	9,4760
	Minimum	0,1471	0,6033	0,2752	0,8502	1,0675	1,0884
	Mean	1,7593			3,3821		
	Std. Deviasi	1,4890			3,1167		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum *current ratio* sesudah IPO mengalami peningkatan. Nilai maksimum *current ratio* sebelum IPO adalah 5,7919 meningkat menjadi 11,0940, serta nilai minimum *current ratio* meningkat dari 0,1471 menjadi 0,8502 setelah melakukan IPO. Selain itu juga terjadi peningkatan pada nilai mean *current ratio* sebelum dan sesudah IPO dimana sebelum IPO nilai mean adalah 1,7593 setelah terjadinya IPO nilai mean menjadi 3,3821. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancarnya. Dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 1,4890 dimana nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 1,7593 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *current ratio* adalah 3,1167 yang juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai meannya yaitu 3,3821. Nilai standart deviasi yang lebih rendah dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *current ratio* sebelum dan sesudah IPO terdistribusi secara merata karena memiliki pola penyebaran yang hampir sama (homogeny) dengan nilai rata-ratanya.

b. DR (*Debt Ratio*)

Debt Ratio adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva atau dengan kata lain adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi nilai *debt ratio* maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang sehingga semakin besar pula risiko bagi kreditur perusahaan.

Tabel 7. Deskriptif *Debt Ratio* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	0,6519	0,6445	0,6482	0,4057	0,3652	0,3854
2	AMIN	0,5286	0,4079	0,4682	0,4004	0,4953	0,4479
3	DPUM	0,8568	0,8170	0,8369	0,2337	0,3286	0,2812
4	BIKA	0,8362	0,7826	0,8094	0,7211	0,7070	0,7141
5	ATIC	0,8321	0,7928	0,8124	0,7191	0,7533	0,7362
6	BUKK	0,4215	0,4386	0,4300	0,4563	0,5559	0,5061
7	MMLP	0,5281	0,3230	0,4255	0,1718	0,1293	0,1506
8	DMAS	0,2922	0,1588	0,2255	0,0532	0,0623	0,0577
9	KOPI	0,2153	0,4204	0,3178	0,2446	0,1805	0,2125
10	MIKA	0,2104	0,1846	0,1975	0,1293	0,1446	0,1369
Maksimum		0,8568	0,8170	0,8369	0,7211	0,7533	0,7362
Minimum		0,2104	0,1588	0,1975	0,0532	0,0623	0,0577
Mean		0,5172			0,3629		
Std. Deviasi		0,2446			0,2337		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7, nilai maksimum *debt ratio* sebelum IPO adalah 0,8568 setelah melakukan IPO nilai maksimum *debt ratio* turun menjadi 0,7533. Nilai minimum juga mengalami penurunan dari 0,1588 menjadi 0,0532 setelah perusahaan melakukan IPO. Jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai mean *debt ratio* sebelum perusahaan melakukan IPO adalah 0,5172 sesudah perusahaan melakukan IPO nilai mean menjadi

0,3629, hal ini menunjukkan bahwa nilai *debt ratio* perusahaan setelah melakukan IPO semakin menurun dan jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang juga semakin berkurang, sehingga risiko kreditur perusahaan juga semakin berkurang. Dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 0,2446 dimana nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 0,5172 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *debt ratio* adalah 0,2337 yang juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai meannya yaitu 0,3629. Nilai standart deviasi yang lebih rendah dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *debt ratio* sebelum dan sesudah IPO terdistribusi secara merata karena memiliki pola penyebaran yang hampir sama (homogeny) dengan nilai rata-ratanya.

c. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk melihat besarnya hutang yang ditanggung oleh modal sendiri. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga lebih besar pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 8. Deskriptif *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	1,8729	1,8131	1,8430	0,6826	0,5753	0,6290
2	AMIN	1,1212	0,6889	0,9050	0,6678	0,9815	0,8247
3	DPUM	5,9836	4,4632	5,2234	0,3050	0,4894	0,3972
4	BIKA	5,1053	3,6007	4,3530	2,5860	2,4133	2,4996
5	ATIC	4,9550	3,8259	4,3905	2,5598	3,0529	2,8064
6	BUKK	0,7286	0,7812	0,7549	0,8393	1,2520	1,0456
7	MMLP	1,1192	0,4770	0,7981	0,2075	0,1485	0,1780
8	DMAS	0,4128	0,1888	0,3008	0,0562	0,0664	0,0613
9	KOPI	0,2919	0,6415	0,4667	0,3238	0,2202	0,2720
10	MIKA	0,2665	0,2264	0,2465	0,1484	0,1691	0,1588
Maksimum		5,9836	4,4632	5,2234	2,5860	3,0529	2,8064
Minimum		0,2665	0,1888	0,2465	0,0562	0,0664	0,0613
Mean		1,9282			0,8873		
Std. Deviasi		1,9407			0,9659		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8, terjadi penurunan nilai maksimum *debt to equity ratio*, sebelum IPO nilai maksimum adalah 5,9836 setelah melakukan IPO nilai maksimum *debt to equity ratio* turun menjadi 3,0529. Nilai minimum juga mengalami penurunan dari 0,1888 menjadi 0,0562 setelah perusahaan melakukan IPO. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya (mean) juga terjadi penurunan nilai mean *debt to equity ratio* sesudah perusahaan melakukan IPO. Dimana sebelum melakukan IPO nilai mean adalah 1,9282 sesudah perusahaan melakukan IPO nilai mean turun menjadi 0,8873. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah utang perusahaan, dan pendanaan perusahaan lebih besar ditanggung oleh modal sendiri, sehingga perusahaan semakin mampu untuk membayar hutang lancarnya, risiko keuangan pun juga semakin berkurang. Dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 1,9407

dimana nilai standart deviasi tersebut lebih besar dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 1,9282 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *debt to equity ratio* adalah 0,9659 yang juga memiliki nilai lebih besar dari nilai meannya yaitu 0,8873. Nilai standart deviasi yang lebih tinggi dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO tidak terdistribusi secara merata karena data sampel semakin jauh atau menyebar (bervariasi) dari nilai rata-ratanya, sehingga nilai standart deviasi yang tinggi dipandang kurang baik.

d. ROI (*Return On Investment*)

Return on investment adalah rasio yang menunjukkan tingkat *return* (pengembalian) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROI maka menunjukkan *return* perusahaan yang semakin besar, sehingga perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang baik dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.

Tabel 9. Deskriptif *Return On Investment* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	0,0386	0,0559	0,0473	0,0551	0,0339	0,0445
2	AMIN	0,0632	0,0583	0,0607	0,1278	0,1083	0,1180
3	DPUM	0,1087	0,1156	0,1122	0,0539	0,0508	0,0523
4	BIKA	0,0642	0,0983	0,0812	-0,0325	-0,0187	-0,0256
5	ATIC	0,0400	0,0407	0,0404	0,0262	0,0243	0,0252
6	BUKK	0,0427	0,0498	0,0463	0,0288	0,0515	0,0401
7	MMLP	0,0492	0,1341	0,0916	0,1007	0,0546	0,0777
8	DMAS	0,1227	0,1269	0,1248	0,0971	0,0880	0,0925
9	KOPI	0,0148	0,0984	0,0566	0,1095	0,0067	0,0581

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 9

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
10	MIKA	0,1734	0,2472	0,2103	0,1726	0,1504	0,1615
	Maksimum	0,1734	0,2472	0,2103	0,1726	0,1504	0,1615
	Minimum	0,0148	0,0407	0,0404	-0,0325	-0,0187	-0,0256
	Mean	0,0871			0,0644		
	Std. Deviasi	0,0559			0,0541		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum *return on investment* sesudah IPO mengalami penurunan. Nilai maksimum *return on investment* sebelum IPO adalah 0,2472 menurun menjadi 0,1726, serta nilai minimum *return on investment* menurun dari 0,0148 menjadi -0,0325 setelah melakukan IPO. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya (mean) juga terjadi penurunan pada nilai mean *return on investment*. Sesudah IPO nilai mean adalah 0,0644 yaitu lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai mean sebelum IPO yaitu 0,0871 hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki sehingga profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Jika dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 0,0559 dimana nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 0,0871 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *return on investment* adalah 0,0541 yang juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai meannya yaitu 0,0644. Nilai standart deviasi yang lebih rendah dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *return on investment* sebelum dan

sesudah IPO terdistribusi secara merata karena memiliki pola penyebaran yang hampir sama (homogeny) dengan nilai rata-ratanya.

e. ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini makin baik, dimana posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, karena semakin tinggi tingkat *return* yang dihasilkan dari modal sendiri.

Tabel 10. Deskriptif *Return On Equity* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	0,1109	0,1573	0,1341	0,0928	0,0534	0,0731
2	AMIN	0,1340	0,0985	0,1162	0,2131	0,2146	0,2138
3	DPUM	0,7591	0,6317	0,6954	0,0704	0,0756	0,0730
4	BIKA	0,3920	0,4520	0,4220	-0,1165	-0,0638	-0,0901
5	ATIC	0,2381	0,1965	0,2173	0,0932	0,0984	0,0958
6	BUKK	0,0739	0,0887	0,0813	0,0529	0,1159	0,0844
7	MMLP	0,1043	0,1980	0,1511	0,1216	0,0628	0,0922
8	DMAS	0,1734	0,1508	0,1621	0,1025	0,0938	0,0982
9	KOPI	0,0201	0,1502	0,0852	0,1450	0,0082	0,0766
10	MIKA	0,2197	0,3032	0,2614	0,1982	0,1758	0,1870
Maksimum		0,7591	0,6317	0,6954	0,2131	0,2146	0,2138
Minimum		0,0201	0,0887	0,0813	-0,1165	-0,0638	-0,0901
Mean		0,2326			0,0904		
Std. Deviasi		0,1906			0,0833		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 10, terjadi penurunan nilai maksimum *return on equity*, sebelum IPO nilai maksimum adalah 0,7591 setelah melakukan IPO nilai maksimum *return on equity* turun menjadi 0,2146. Nilai minimum *return on equity* juga mengalami penurunan dari 0,0201 menjadi -0,1165 setelah perusahaan melakukan IPO. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya (mean), sesudah IPO nilai mean juga

mengalami penurunan, yaitu dari 0,2326 turun menjadi 0,0904 setelah perusahaan melakukan IPO, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal kerjanya dengan efisien, sehingga tingkat return yang didapatkan oleh pemilik perusahaan juga semakin rendah. Jika dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 0,1906 dimana nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 0,2326 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *return on equity* adalah 0,0833 yang juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai meannya yaitu 0,0904. Nilai standart deviasi yang lebih rendah dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *return on equity* sebelum dan sesudah IPO terdistribusi secara merata karena memiliki pola penyebaran yang hampir sama (homogeny) dengan nilai rata-ratanya.

f. TATO (*Total Asset Turn Over*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat rasio ini berputar berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan hingga dapat menghasilkan pendapatan.

Tabel 11. Deskriptif *Total Assets Turn Over* Sebelum dan Sesudah IPO

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
1	KINO	1,7112	1,7921	1,7517	1,0635	0,9762	1,0199
2	AMIN	0,7069	0,5960	0,6515	0,8467	0,6827	0,7647

Dilanjutkan...

...Lanjutan Tabel 11

No	Kode	Sebelum IPO			Sesudah IPO		
		2013	2014	Mean	2016	2017	Mean
3	DPUM	0,9588	0,9713	0,9651	0,5735	0,6161	0,5948
4	BIKA	0,5621	0,5523	0,5572	0,2629	0,2032	0,2330
5	ATIC	1,3251	1,3021	1,3136	1,5644	1,4100	1,4872
6	BUKK	0,6952	0,7023	0,6987	0,7102	0,7002	0,7052
7	MMLP	0,0649	0,0664	0,0657	0,0442	0,0389	0,0416
8	DMAS	0,2380	0,2023	0,2202	0,2042	0,1789	0,1916
9	KOPI	0,4751	0,9601	0,7176	1,0612	1,2166	1,1389
10	MIKA	0,8114	0,8969	0,8541	0,5832	0,5296	0,5564
Maksimum		1,7112	1,7921	1,7517	1,5644	1,4100	1,4872
Minimum		0,0649	0,0664	0,0657	0,0442	0,0389	0,0416
Mean		0,7795			0,6733		
Std. Deviasi		0,4850			0,4444		

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11, menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum *total asset turn over* sesudah IPO mengalami penurunan. Nilai maksimum *total asset turn over* sebelum IPO adalah 1,7921 menurun menjadi 1,5644, serta nilai minimum *total asset turn over* menurun dari 0,0649 menjadi 0,0389 setelah melakukan IPO. Nilai mean *total asset turn over* sebelum melakukan IPO adalah 0,7795 dan sesudah melakukan IPO nilai mean adalah 0,6733. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai mean *total asset turn over* setelah perusahaan melakukan IPO, sehingga dapat diartikan bahwa perputaran aktiva perusahaan setelah melakukan IPO tidak efisien, sehingga pendapatan yang dihasilkan juga semakin menurun. Jika dilihat dari standart deviasinya, sebelum IPO nilai standart deviasi adalah 0,4850 dimana nilai standart deviasi tersebut lebih kecil dari nilai mean sebelum perusahaan melakukan IPO yaitu 0,7795 dan setelah IPO nilai standart deviasi pada *total assets turn over* adalah

0,4444 yang juga memiliki nilai lebih kecil dari nilai meannya yaitu 0,6733. Nilai standart deviasi yang lebih rendah dari nilai mean tersebut menunjukkan bahwa data *total assets turn over* sebelum dan sesudah IPO terdistribusi secara merata karena memiliki pola penyebaran yang hampir sama (homogeny) dengan nilai rata-ratanya.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis data yang dipakai untuk membuktikan kebenaran teori probabilitas pada penelitian-penelitian sosial. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data penelitian yang dilakukan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, serta uji hipotesis penelitian yang dilakukan menggunakan *paired t-test* dan *wilcoxon signed rank test*

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas dapat diketahui metode apa yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan *Paired T-Test*, sedangkan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

- 2) Jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data terdistribusi normal

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Hasil
Current Ratio	0,000	Tidak Normal
Debt Ratio	0,200	Normal
Debt to Equity Ratio	0,000	Tidak Normal
Return On Invesment	0,014	Tidak Normal
Return On Equity	0,000	Tidak Normal
Total Asset Turn Over	0,200	Normal

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 12 diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, karena taraf signifikansi bernilai lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. *Debt ratio* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. *Debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Return on invesment diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar 0,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa data

berdistribusi tidak normal, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. *Return on equity* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05. *Total asset turn over* diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2 Tailed*) sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berdasarkan hasil uji normalitas terdapat dua data berdistribusi normal yaitu *debt ratio* dan *total asset turn over* sehingga uji hipotesis menggunakan metode *Paired T-Test*. Empat data lainnya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alat uji hipotesis.

1) *Paired T-Test*

Uji *paired t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua data berpasangan yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini dilakukan uji *paired t-test* pada variabel *debt*

ratio serta *total asset turn over* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berikut ini adalah hasil uji pared t-test:

Tabel 13. Hasil Uji Paired T-Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
DR 1 - DR 2	.1542953	.1862478	.0416463	.0671287	.2414620	3.705	19	.002
TATO 1 - TATO 2	.1062033	.3277541	.0732880	-.0471903	.2595970	1.449	19	.164

Sumber: Data Diolah (Output SPSS, 2019)

a) *Debt Ratio*

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa hasil uji *paired t-test* pada variabel *debt ratio* menunjukkan nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut adalah lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan *debt ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

b) *Total Asset Turn Over*

Hasil uji *paired t-test* pada tabel 13 untuk variabel *total asset turn over* menunjukkan nilai signifikansi (*sig 2-tailed*) sebesar 0,164. Nilai signifikansi tersebut adalah lebih besar dari *level of significant* yaitu sebesar 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan *total assets turn over* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

2) *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua data berpasangan yang memiliki distribusi tidak normal. Pada penelitian ini variabel yang tidak berdistribusi normal adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, dan *return on equity* oleh karena itu uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berikut ini adalah hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 14. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a				
	CR1 - CR2	DER1 - DER2	ROI1-ROI2	ROE1-ROE2
Z	-3.509 ^b	-3.136 ^c	-1.717 ^c	-2.539 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.002	.086	.011

Sumber: Data Diolah (Output SPSS, 2019)

a) *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

b) *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* variabel *Debt to equity ratio*

menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

c) *Return On Investment*

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* variabel *return on investment* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,086. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan *return on investment* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

d) *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test* variabel variabel *return on equity* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari *level of significant* yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering*. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *paired t-test* dan *Wilcoxon signed rank test* yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Product for Social Science* (SPSS) 24, menyatakan bahwa ada beberapa rasio keuangan yang terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Rasio-rasio tersebut adalah *current ratio* (CR), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE). Sedangkan pada rasio *return on investment* (ROI) dan *total asset turn over* (TATO) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Berikut ini adalah tabel hasil uji hipotesis penelitian menggunakan *Paired T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Variabel	Sebelum IPO	Sesudah IPO	Hasil
Current Ratio	2 Tahun	2 Tahun	Signifikan
Debt Ratio	2 Tahun	2 Tahun	Signifikan
Debt to Equity Ratio	2 Tahun	2 Tahun	Signifikan
Return On Investment	2 Tahun	2 Tahun	Tidak Signifikan
Return On Equity	2 Tahun	2 Tahun	Signifikan
Total Asset Turn Over	2 Tahun	2 Tahun	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah, 2019

1. *Current Ratio* (CR)

Hasil *wilcoxon signed rank test* pada tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *current ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari *level of*

significant 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata *current ratio* sebelum dan sesudah IPO. Adanya perbedaan ini karena menurut Hermuningsih (2012:61) salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk memperbaiki struktur modal perusahaan. Meningkatnya struktur modal kerja memungkinkan perusahaan untuk dapat melunasi hutang lancarnya dengan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada pada tabel 6 analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa nilai mean mengalami peningkatan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 1,7597 setelah terjadinya IPO nilai mean meningkat menjadi 3,3821. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat meningkatkan *current ratio* perusahaan, dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang lancarnya semakin bertambah, sehingga likuiditas perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017) dan Kusumawati (2017), yang menyatakan bahwa adanya perbedaan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

2. *Debt Ratio (DR)*

Hasil *paired t-test* pada tabel 13 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *debt ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari *level of significant* 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan

rata-rata *debt ratio* sebelum dan sesudah IPO. Adanya perbedaan ini karena menurut Fakhrudin dan Darmdji (2011:63) dana yang diperoleh dari IPO dapat digunakan perusahaan untuk melunasi sebagian hutangnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada pada tabel 7 analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa nilai mean mengalami penurunan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 0,5173 sesudah perusahaan melakukan IPO nilai mean menjadi 0,3629. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO dapat mengurangi beban hutang perusahaan. Jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin berkurang, sehingga risiko kreditur perusahaan juga semakin kecil. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017), dan Insani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan *debt ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Hasil *wilcoxon signed rank test* pada tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari *level of significant* 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan rata-rata *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah IPO. Adanya perbedaan ini karena menurut Fakhrudin dan Darmdji (2011:63) dana yang diperoleh dari IPO dapat digunakan perusahaan untuk melunasi sebagian hutangnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada pada tabel 8

analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa nilai mean mengalami penurunan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 1,9282 sesudah perusahaan melakukan IPO nilai mean turun menjadi 0,8873. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa dengan melakukan IPO kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutangnya semakin bertambah, sehingga jumlah pendanaan perusahaan yang ditanggung oleh pemilik modal lebih tinggi daripada total hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian risiko perusahaan juga semakin berkurang. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017), Insani (2017), dan Zulmariadi (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio*, sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

4. *Return On Investment (ROI)*

Hasil *wilcoxon signed rank test* pada tabel 14 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *return on investment* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,086 yaitu lebih besar dari *level of significant* 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *return on investment* sebelum dan sesudah IPO. Menurut Hermuningsih (2012:61) salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha dilakukan untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga dapat

meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian sebelum dan sesudah IPO diversifikasi usaha belum terjadi, hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada pada tabel 9 analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO yang menunjukkan bahwa nilai mean mengalami penurunan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 0,0871 dan sesudah IPO nilai mean turun menjadi 0,0644 meskipun terjadi penurunan namun penurunan ini sangat kecil sehingga tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penurunan *return on investment* perusahaan pada 2 tahun setelah perusahaan melakukan IPO dikarenakan beberapa hal seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva kurang efisien dan beban penjualan yang tinggi sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. Penurunan ROI dapat menjelaskan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007), Khatami (2017), dan Insani (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio *return on investment* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.

5. Return On Equity (ROE)

Hasil *wilcoxon signed rank test* pada tabel 14 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari *level of significant* 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

terdapat perbedaan rata-rata *return on equity* sebelum dan sesudah IPO. Menurut Hermuningsih (2012:61) salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk diversifikasi usaha. Diversifikasi usaha dilakukan untuk memaksimalkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini diversifikasi usaha belum dapat terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada tabel 10 analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa nilai mean mengalami penurunan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 0,2326 turun menjadi 0,0904 setelah perusahaan melakukan IPO. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa setelah IPO profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dikarenakan pengelolaan ekuitas perusahaan tidak dapat dilakukan dengan efisien sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendiri mengalami penurunan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017), dan Kusumawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO.

6. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Hasil *paired t-test* pada tabel 13 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *total asset turn over* sebelum dan sesudah melakukan IPO. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,184 yaitu lebih besar dari *level of*

significant 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata *total asset turn over* sebelum dan sesudah IPO. Menurut Hermuningsih (2012: 61) salah satu keuntungan perusahaan melakukan IPO adalah daya saing perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya daya saing dapat mendorong produktifitas perusahaan, sehingga perputaran aktiva perusahaan untuk dapat menghasilkan penjualan juga semakin meningkat, hal ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Pada penelitian ini meningkatnya daya saing perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan perputaran aktiva perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean pada pada tabel 11 analisis statistik deskriptif sebelum dan sesudah melakukan IPO menunjukkan bahwa nilai mean mengalami penurunan yaitu sebelum IPO nilai mean adalah 0,7795 dan sesudah melakukan IPO nilai mean adalah 0,6733 penurunan tersebut sangat kecil sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total asset turn over*. Meningkatnya aktiva perusahaan seharusnya disertai dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan, namun pada penelitian ini peningkatan aktiva perusahaan tidak disertai dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan. Turunnya nilai *total asset turn over* berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan, dikarenakan perusahaan kurang mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk dapat menghasilkan penjualan. Sehingga dapat dikatakan bahwa IPO tidak berpengaruh terhadap efisiensi perputaran

aktiva perusahaan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *total asset turn over* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio keuangan *current ratio*, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investment*, *return on equity* dan *total assets turn over* sebelum dan sesudah melakukan *initial public offering* (IPO). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji hipotesis *current ratio* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017), dan Kusumawati (2017).
2. Hasil uji hipotesis *debt ratio* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *debt ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017), dan Insani (2017).
3. Hasil uji hipotesis *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017), Insani (2017), dan Zulmariadi (2017).

4. Hasil uji hipotesis *return on investment* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *return on investment* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007), Khatami (2017), dan Insani (2017).
5. Hasil uji hipotesis *return on equity* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017), dan Kusumawati (2017)
6. Hasil uji hipotesis *total asset turn over* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *total assets turn over* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan IPO. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khatami (2017).

B. Saran

Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan kepada pihak yang berkepentingan mengenai gambaran kegiatan *initial public offering* (IPO) yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi investor maupun calon investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait *initial public offering*, sehingga investor dan calon investor dapat lebih berhati-hati dalam memutuskan perusahaan mana yang akan dijadikan lahan investasi.

2. Bagi perusahaan diharapkan dengan adanya penelitian ini perusahaan semakin mampu untuk mengelola aktiva sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian karena perusahaan serta investor memerlukan gambaran jangka panjang terkait hasil *initial public offering*. Selain itu juga dapat menambah jumlah sampel penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Bungin, H.M Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Public Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Darmadji, Tjipto, dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal; Acuan Teoritis dan Praktik Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Akara.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martalena dan Maya malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Edisi 2)*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kansius.
- Usman, Husaini. 2012. *Pengantar Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara

Tesis:

Setiawan, Indrianto. 2007. *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah Initial Public Offering (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ periode 1982-2006)*. Tesis. Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi:

Sholichah, Dhevy. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering Periode 2011-2017*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Insani, Ventira. 2017. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2008-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

Zulmariadi, Randi. 2017. *Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Jurnal:

Khatami, Raden & Sri. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan non finansial yang listing di BEI tahun 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 47, No. 1.

Kusumawati, Fitri & Kertahadi. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia (studi pada perusahaan yang listing di BEI tahun 2009). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 8, No. 2.

Gumanti, T.A. 2001. Earnings management pada penawaran pasar perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 4 (2): 165-183.

Internet:

Bursa Efek Indonesia (2019). *Sejarah Bursa Efek Indonesia*, diakses pada tanggal 5 Juli 2019 dari <https://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

Bursa Efek Indonesia (2019). *Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia*, diakses pada tanggal 5 Juli 2019 dari <https://idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>

Bursa Efek Indonesia (2019). *Struktur Pasar Modal Indonesia*, diakses 5 juli 2019 dari <https://idx.co.id/tentang-bei/organisasi/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
2	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	10/12/2015
3	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08/12/2015
4	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	14/07/2015
5	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk	08/07/2015
6	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk	29/06/2015
7	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	12/06/2015
8	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	29/05/2015
9	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk	04/05/2015
10	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	24/03/2015

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Sebelum IPO

N0	Kode	Current Assets	Current Liability	CR
2013				
1	KINO	Rp 639.823.297.958,0000	Rp 783.144.403.489,0000	0,8170
2	AMIN	Rp 117.702.649.493,0000	Rp 83.158.022.987,0000	1,4154
3	DPUM	Rp 90.146.636.872,0000	Rp 105.104.198.027,0000	0,8577
4	BIKA	Rp 1.018.922.000.000,0000	Rp 933.593.000.000,0000	1,0914
5	ATIC	Rp 1.595.861.313.448,0000	Rp 1.506.576.875.910,0000	1,0593
6	BUKK	Rp 956.492.054.000,0000	Rp 544.161.037.000,0000	1,7577
7	MMLP	Rp 88.878.636.669,0000	Rp 604.402.645.901,0000	0,1471
8	DMAS	Rp 3.176.522.000.000,0000	Rp 1.274.707.000.000,0000	2,4920
9	KOPI	Rp 52.251.235.958,0000	Rp 44.902.289.481,0000	1,1637
10	MIKA	Rp 1.411.249.580.619,0000	Rp 280.993.281.740,0000	5,0224
2014				
1	KINO	Rp 888.633.392.298,00	Rp 1.090.455.377.950,00	0,8149
2	AMIN	Rp 99.103.061.178,00	Rp 54.019.869.545,00	1,8346
3	DPUM	Rp 193.674.852.526,00	Rp 226.385.162.077,00	0,8555
4	BIKA	Rp 1.266.484.094.739,00	Rp 935.381.737.851,00	1,3540
5	ATIC	Rp 1.582.311.333.891,00	Rp 1.439.002.847.721,00	1,0996
6	BUKK	Rp 1.114.448.879.000,00	Rp 723.817.974.000,00	1,5397
7	MMLP	Rp 82.405.876.769,00	Rp 136.596.606.789,00	0,6033

8	DMAS	Rp	3.666.775.152.025,00	Rp	909.292.546.429,00	4,0326
9	KOPI	Rp	58.507.951.346,00	Rp	40.732.110.228,00	1,4364
10	MIKA	Rp	1.189.938.893.289,00	Rp	205.448.853.116,00	5,7919

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Current Ratio* Sesudah IPO

No	Kode	Current Assets	Current Liability	CR
2016				
1	KINO	Rp 1.876.157.549.127,00	Rp 1.220.778.246.218,00	1,5369
2	AMIN	Rp 198.101.001.850,00	Rp 89.715.515.949,00	2,2081
3	DPUM	Rp 678.043.616.086,00	Rp 231.713.245.521,00	2,9262
4	BIKA	Rp 1.762.683.474.877,00	Rp 699.285.606.836,00	2,5207
5	ATIC	Rp 2.060.068.918.782,00	Rp 1.744.680.082.058,00	1,1808
6	BUKK	Rp 1.275.167.726.000,00	Rp 884.002.059.000,00	1,4425
7	MMLP	Rp 199.951.967.000,00	Rp 235.175.661.000,00	0,8502
8	DMAS	Rp 3.717.836.842.046,00	Rp 395.408.905.579,00	9,4025
9	KOPI	Rp 70.001.925.455,00	Rp 39.503.042.401,00	1,7721
10	MIKA	Rp 2.830.227.702.473,00	Rp 255.113.007.336,00	11,0940
2017				
1	KINO	Rp 1.795.404.979.854,00	Rp 1.085.566.305.465,00	1,6539
2	AMIN	Rp 257.665.373.808,00	Rp 144.509.470.711,00	1,7830
3	DPUM	Rp 1.009.277.949.563,00	Rp 562.566.242.319,00	1,7941
4	BIKA	Rp 1.870.261.218.478,00	Rp 472.440.994.184,00	3,9587
5	ATIC	Rp 2.560.726.667.547,00	Rp 2.238.524.515.731,00	1,1439
6	BUKK	Rp 1.744.873.618.000,00	Rp 1.634.572.696.000,00	1,0675
7	MMLP	Rp 390.679.024.000,00	Rp 294.513.141.000,00	1,3265
8	DMAS	Rp 3.535.827.633.604,00	Rp 437.801.866.027,00	8,0763
9	KOPI	Rp 74.893.954.481,00	Rp 18.509.531.340,00	4,0462
10	MIKA	Rp 2.449.405.299.014,00	Rp 311.709.573.423,00	7,8580

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Debt Ratio* Sebelum IPO

No	Kode	Total Debt	Total Assets	DR
2013				
1	KINO	Rp 863.787.514.594,00	Rp 1.324.979.700.596,00	0,6519
2	AMIN	Rp 91.835.054.954,00	Rp 173.742.163.878,00	0,5286
3	DPUM	Rp 124.896.850.875,00	Rp 145.770.133.299,00	0,8568
4	BIKA	Rp 1.110.845.000.000,00	Rp 1.328.432.000.000,00	0,8362
5	ATIC	Rp 1.558.277.646.987,00	Rp 1.872.762.096.262,00	0,8321
6	BUKK	Rp 804.413.114.000,00	Rp 1.908.526.504.000,00	0,4215
7	MMLP	Rp 971.767.161.788,00	Rp 1.840.009.505.080,00	0,5281
8	DMAS	Rp 2.241.984.000.000,00	Rp 7.672.793.000.000,00	0,2922

9	KOPI	Rp	52.700.657.047,00	Rp	244.786.483.230,00	0,2153
10	MIKA	Rp	451.752.497.117,00	Rp	2.147.032.428.072,00	0,2104
2014						
1	KINO	Rp	1.200.995.836.269,00	Rp	1.863.380.544.823,00	0,6445
2	AMIN	Rp	62.129.382.330,00	Rp	152.319.404.731,00	0,4079
3	DPUM	Rp	254.027.164.626,00	Rp	310.942.980.790,00	0,8170
4	BIKA	Rp	1.356.633.838.398,00	Rp	1.733.404.300.186,00	0,7826
5	ATIC	Rp	1.564.722.634.806,00	Rp	1.973.702.381.852,00	0,7928
6	BUKK	Rp	885.952.604.000,00	Rp	2.020.106.751.000,00	0,4386
7	MMLP	Rp	690.646.926.867,00	Rp	2.138.502.023.465,00	0,3230
8	DMAS	Rp	1.207.450.659.601,00	Rp	7.602.826.934.708,00	0,1588
9	KOPI	Rp	64.259.367.265,00	Rp	152.870.984.429,00	0,4204
10	MIKA	Rp	400.495.268.993,00	Rp	2.169.166.932.434,00	0,1846

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Debt Ratio* Sesudah IPO

No	Kode	Total Debt	Total Assets	DR
2016				
1	KINO	Rp 1.332.431.950.729,00	Rp 3.284.504.424.358,00	0,4057
2	AMIN	Rp 101.086.129.009,00	Rp 252.452.307.121,00	0,4004
3	DPUM	Rp 394.047.056.850,00	Rp 1.686.051.817.768,00	0,2337
4	BIKA	Rp 1.731.221.077.695,00	Rp 2.400.682.388.179,00	0,7211
5	ATIC	Rp 1.980.252.994.433,00	Rp 2.753.853.648.437,00	0,7191
6	BUKK	Rp 1.031.491.061.000,00	Rp 2.260.452.738.000,00	0,4563
7	MMLP	Rp 681.509.496.000,00	Rp 3.965.769.441.000,00	0,1718
8	DMAS	Rp 415.467.051.316,00	Rp 7.803.851.935.273,00	0,0532
9	KOPI	Rp 42.391.790.540,00	Rp 173.294.052.599,00	0,2446
10	MIKA	Rp 539.773.268.297,00	Rp 4.176.188.101.672,00	0,1293
2017				
1	KINO	Rp 1.182.424.339.165,00	Rp 3.237.595.219.274,00	0,3652
2	AMIN	Rp 178.767.779.764,00	Rp 360.906.218.575,00	0,4953
3	DPUM	Rp 683.304.453.733,00	Rp 2.079.476.367.995,00	0,3286
4	BIKA	Rp 1.678.796.791.720,00	Rp 2.374.443.387.792,00	0,7070
5	ATIC	Rp 2.454.153.279.491,00	Rp 3.258.019.612.783,00	0,7533
6	BUKK	Rp 1.949.859.993.000,00	Rp 3.507.297.845.000,00	0,5559
7	MMLP	Rp 693.479.770.000,00	Rp 5.363.669.399.000,00	0,1293
8	DMAS	Rp 465.103.754.344,00	Rp 7.470.941.557.319,00	0,0623
9	KOPI	Rp 28.835.469.999,00	Rp 159.794.691.605,00	0,1805
10	MIKA	Rp 681.524.616.665,00	Rp 4.712.039.481.525,00	0,1446

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Sebelum IPO

No	Kode	Total Debt	Total Equity	DER
2013				
1	KINO	Rp 863.787.514.594,00	Rp 461.192.186.002,00	1,8729
2	AMIN	Rp 91.835.054.954,00	Rp 81.907.108.924,00	1,1212
3	DPUM	Rp 124.896.850.875,00	Rp 20.873.282.424,00	5,9836
4	BIKA	Rp 1.110.845.000.000,00	Rp 217.587.000.000,00	5,1053
5	ATIC	Rp 1.558.277.646.987,00	Rp 314.484.449.275,00	4,9550
6	BUKK	Rp 804.413.114.000,00	Rp 1.104.113.390.000,00	0,7286
7	MMLP	Rp 971.767.161.788,00	Rp 868.242.343.292,00	1,1192
8	DMAS	Rp 2.241.984.000.000,00	Rp 5.430.809.000.000,00	0,4128
9	KOPI	Rp 52.700.657.047,00	Rp 180.526.825.965,00	0,2919
10	MIKA	Rp 451.752.497.117,00	Rp 1.695.279.930.895,00	0,2665
2014				
1	KINO	Rp 1.200.995.836.269,00	Rp 662.384.708.554,00	1,8131
2	AMIN	Rp 62.129.382.330,00	Rp 90.190.022.401,00	0,6889
3	DPUM	Rp 254.027.164.626,00	Rp 56.915.816.164,00	4,4632
4	BIKA	Rp 1.356.633.838.398,00	Rp 376.770.461.788,00	3,6007
5	ATIC	Rp 1.564.722.634.806,00	Rp 408.979.747.046,00	3,8259
6	BUKK	Rp 885.952.604.000,00	Rp 1.134.154.147.000,00	0,7812
7	MMLP	Rp 690.646.926.867,00	Rp 1.447.855.096.598,00	0,4770
8	DMAS	Rp 1.207.450.659.601,00	Rp 6.395.376.275.107,00	0,1888
9	KOPI	Rp 64.259.367.265,00	Rp 100.170.327.382,00	0,6415
10	MIKA	Rp 400.495.268.993,00	Rp 1.768.671.663.441,00	0,2264

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio Sesudah IPO

No	Kode	Total Debt	Total Equity	DER
2016				
1	KINO	Rp 1.332.431.950.729,00	Rp 1.952.072.473.629,00	0,6826
2	AMIN	Rp 101.086.129.009,00	Rp 151.366.178.112,00	0,6678
3	DPUM	Rp 394.047.056.850,00	Rp 1.292.004.760.918,00	0,3050
4	BIKA	Rp 1.731.221.077.695,00	Rp 669.461.310.484,00	2,5860
5	ATIC	Rp 1.980.252.994.433,00	Rp 773.600.654.004,00	2,5598
6	BUKK	Rp 1.031.491.061.000,00	Rp 1.228.961.677.000,00	0,8393
7	MMLP	Rp 681.509.496.000,00	Rp 3.284.259.945.000,00	0,2075
8	DMAS	Rp 415.467.051.316,00	Rp 7.388.384.883.957,00	0,0562
9	KOPI	Rp 42.391.790.540,00	Rp 130.902.262.062,00	0,3238
10	MIKA	Rp 539.773.268.297,00	Rp 3.636.414.833.375,00	0,1484
2017				
1	KINO	Rp 1.182.424.339.165,00	Rp 2.055.170.880.109,00	0,5753

2	AMIN	Rp 178.767.779.764,00	Rp 182.138.438.811,00	0,9815
3	DPUM	Rp 683.304.453.733,00	Rp 1.396.171.914.262,00	0,4894
4	BIKA	Rp 1.678.796.791.720,00	Rp 695.646.596.072,00	2,4133
5	ATIC	Rp 2.454.153.279.491,00	Rp 803.866.333.292,00	3,0529
6	BUKK	Rp 1.949.859.993.000,00	Rp 1.557.437.852.000,00	1,2520
7	MMLP	Rp 693.479.770.000,00	Rp 4.670.189.629.000,00	0,1485
8	DMAS	Rp 465.103.754.344,00	Rp 7.005.837.802.975,00	0,0664
9	KOPI	Rp 28.835.469.999,00	Rp 130.959.221.610,00	0,2202
10	MIKA	Rp 681.524.616.665,00	Rp 4.030.514.864.860,00	0,1691

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 8. Hasil Perhitungan *Return On Investment* Sebelum IPO

No	Kode	EAIT	Total Assets	ROI
2013				
1	KINO	Rp 51.155.000.000,00	Rp 1.324.979.700.596,00	0,0386
2	AMIN	Rp 10.972.000.000,00	Rp 173.742.163.878,00	0,0632
3	DPUM	Rp 15.845.007.186,00	Rp 145.770.133.299,00	0,1087
4	BIKA	Rp 85.299.000.000,00	Rp 1.328.432.000.000,00	0,0642
5	ATIC	Rp 74.866.801.601,00	Rp 1.872.762.096.262,00	0,0400
6	BUKK	Rp 81.563.336.000,00	Rp 1.908.526.504.000,00	0,0427
7	MMLP	Rp 90.518.000.000,00	Rp 1.840.009.505.080,00	0,0492
8	DMAS	Rp 941.451.000.000,00	Rp 7.672.793.000.000,00	0,1227
9	KOPI	Rp 3.633.011.366,00	Rp 244.786.483.230,00	0,0148
10	MIKA	Rp 372.389.000.000,00	Rp 2.147.032.428.072,00	0,1734
2014				
1	KINO	Rp 104.160.456.499,00	Rp 1.863.380.544.823,00	0,0559
2	AMIN	Rp 8.885.267.559,00	Rp 152.319.404.731,00	0,0583
3	DPUM	Rp 35.955.810.881,00	Rp 310.942.980.790,00	0,1156
4	BIKA	Rp 170.315.403.689,00	Rp 1.733.404.300.186,00	0,0983
5	ATIC	Rp 80.384.063.153,00	Rp 1.973.702.381.852,00	0,0407
6	BUKK	Rp 100.620.995.000,00	Rp 2.020.106.751.000,00	0,0498
7	MMLP	Rp 286.688.998.066,00	Rp 2.138.502.023.465,00	0,1341
8	DMAS	Rp 964.567.413.049,00	Rp 7.602.826.934.708,00	0,1269
9	KOPI	Rp 15.049.806.998,00	Rp 152.870.984.429,00	0,0984
10	MIKA	Rp 536.206.999.581,00	Rp 2.169.166.932.434,00	0,2472

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 9. Hasil Perhitungan *Return On Investment* Sesudah IPO

No	Kode	EAIT	Total Assets	ROI
2016				
1	KINO	Rp 181.110.153.810,00	Rp 3.284.504.424.358,00	0,0551
2	AMIN	Rp 32.251.863.039,00	Rp 252.452.307.121,00	0,1278

3	DPUM	Rp 90.940.950.633,00	Rp 1.686.051.817.768,00	0,0539
4	BIKA	Rp (77.981.341.628,00)	Rp 2.400.682.388.179,00	-0,0325
5	ATIC	Rp 72.077.750.274,00	Rp 2.753.853.648.437,00	0,0262
6	BUKK	Rp 65.031.463.000,00	Rp 2.260.452.738.000,00	0,0288
7	MMLP	Rp 399.206.997.000,00	Rp 3.965.769.441.000,00	0,1007
8	DMAS	Rp 757.548.336.781,00	Rp 7.803.851.935.273,00	0,0971
9	KOPI	Rp 18.978.630.508,00	Rp 173.294.052.599,00	0,1095
10	MIKA	Rp 720.721.429.886,00	Rp 4.176.188.101.672,00	0,1726
2017				
1	KINO	Rp 109.696.001.798,00	Rp 3.237.595.219.274,00	0,0339
2	AMIN	Rp 39.082.873.015,00	Rp 360.906.218.575,00	0,1083
3	DPUM	Rp 105.548.625.881,00	Rp 2.079.476.367.995,00	0,0508
4	BIKA	Rp (44.354.027.770,00)	Rp 2.374.443.387.792,00	-0,0187
5	ATIC	Rp 79.089.339.791,00	Rp 3.258.019.612.783,00	0,0243
6	BUKK	Rp 180.548.926.000,00	Rp 3.507.297.845.000,00	0,0515
7	MMLP	Rp 293.064.581.000,00	Rp 5.363.669.399.000,00	0,0546
8	DMAS	Rp 657.119.635.819,00	Rp 7.470.941.557.319,00	0,0880
9	KOPI	Rp 1.076.109.019,00	Rp 159.794.691.605,00	0,0067
10	MIKA	Rp 708.761.732.542,00	Rp 4.712.039.481.525,00	0,1504

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 10. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Sebelum IPO

No	Kode	EAIT	Total Equity	ROE
2013				
1	KINO	Rp 51.155.000.000,00	Rp 461.192.186.002,00	0,1109
2	AMIN	Rp 10.972.000.000,00	Rp 81.907.108.924,00	0,1340
3	DPUM	Rp 15.845.007.186,00	Rp 20.873.282.424,00	0,7591
4	BIKA	Rp 85.299.000.000,00	Rp 217.587.000.000,00	0,3920
5	ATIC	Rp 74.866.801.601,00	Rp 314.484.449.275,00	0,2381
6	BUKK	Rp 81.563.336.000,00	Rp 1.104.113.390.000,00	0,0739
7	MMLP	Rp 90.518.000.000,00	Rp 868.242.343.292,00	0,1043
8	DMAS	Rp 941.451.000.000,00	Rp 5.430.809.000.000,00	0,1734
9	KOPI	Rp 3.633.011.366,00	Rp 180.526.825.965,00	0,0201
10	MIKA	Rp 372.389.000.000,00	Rp 1.695.279.930.895,00	0,2197
2014				
1	KINO	Rp 104.160.456.499,00	Rp 662.384.708.554,00	0,1573
2	AMIN	Rp 8.885.267.559,00	Rp 90.190.022.401,00	0,0985
3	DPUM	Rp 35.955.810.881,00	Rp 56.915.816.164,00	0,6317
4	BIKA	Rp 170.315.403.689,00	Rp 376.770.461.788,00	0,4520
5	ATIC	Rp 80.384.063.153,00	Rp 408.979.747.046,00	0,1965
6	BUKK	Rp 100.620.995.000,00	Rp 1.134.154.147.000,00	0,0887

7	MMLP	Rp	286.688.998.066,00	Rp	1.447.855.096.598,00	0,1980
8	DMAS	Rp	964.567.413.049,00	Rp	6.395.376.275.107,00	0,1508
9	KOPI	Rp	15.049.806.998,00	Rp	100.170.327.382,00	0,1502
10	MIKA	Rp	536.206.999.581,00	Rp	1.768.671.663.441,00	0,3032

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 11. Hasil Perhitungan *Return On Equity* Sesudah IPO

No	Kode	EAIT	Total Equity	ROE
2016				
1	KINO	Rp 181.110.153.810,00	Rp 1.952.072.473.629,00	0,0928
2	AMIN	Rp 32.251.863.039,00	Rp 151.366.178.112,00	0,2131
3	DPUM	Rp 90.940.950.633,00	Rp 1.292.004.760.918,00	0,0704
4	BIKA	Rp (77.981.341.628,00)	Rp 669.461.310.484,00	-0,1156
5	ATIC	Rp 72.077.750.274,00	Rp 773.600.654.004,00	0,0932
6	BUKK	Rp 65.031.463.000,00	Rp 1.228.961.677.000,00	0,0529
7	MMLP	Rp 399.206.997.000,00	Rp 3.284.259.945.000,00	0,1216
8	DMAS	Rp 757.548.336.781,00	Rp 7.388.384.883.957,00	0,1025
9	KOPI	Rp 18.978.630.508,00	Rp 130.902.262.062,00	0,1450
10	MIKA	Rp 720.721.429.886,00	Rp 3.636.414.833.375,00	0,1982
2017				
1	KINO	Rp 109.696.001.798,00	Rp 2.055.170.880.109,00	0,0534
2	AMIN	Rp 39.082.873.015,00	Rp 182.138.438.811,00	0,2146
3	DPUM	Rp 105.548.625.881,00	Rp 1.396.171.914.262,00	0,0756
4	BIKA	Rp (44.354.027.770,00)	Rp 695.646.596.072,00	-0,0638
5	ATIC	Rp 79.089.339.791,00	Rp 803.866.333.292,00	0,0984
6	BUKK	Rp 180.548.926.000,00	Rp 1.557.437.852.000,00	0,1159
7	MMLP	Rp 293.064.581.000,00	Rp 4.670.189.629.000,00	0,0628
8	DMAS	Rp 657.119.635.819,00	Rp 7.005.837.802.975,00	0,0938
9	KOPI	Rp 1.076.109.019,00	Rp 130.959.221.610,00	0,0082
10	MIKA	Rp 708.761.732.542,00	Rp 4.030.514.864.860,00	0,1758

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 12. Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* Sebelum IPO

No	Kode	Sales	Total Assets	TATO
2013				
1	KINO	Rp 2.267.314.000.000,00	Rp 1.324.979.700.596,00	1,7112
2	AMIN	Rp 122.826.000.000,00	Rp 173.742.163.878,00	0,7069
3	DPUM	Rp 139.770.178.997,00	Rp 145.770.133.299,00	0,9588
4	BIKA	Rp 746.650.000.000,00	Rp 1.328.432.000.000,00	0,5621
5	ATIC	Rp 2.481.602.549.429,00	Rp 1.872.762.096.262,00	1,3251
6	BUKK	Rp 1.326.747.765.000,00	Rp 1.908.526.504.000,00	0,6952
7	MMLP	Rp 119.486.000.000,00	Rp 1.840.009.505.080,00	0,0649

8	DMAS	Rp 1.826.492.000.000,00	Rp 7.672.793.000.000,00	0,2380
9	KOPI	Rp 116.303.278.221,00	Rp 244.786.483.230,00	0,4751
10	MIKA	Rp 1.742.091.000.000,00	Rp 2.147.032.428.072,00	0,8114
2014				
1	KINO	Rp 3.339.386.491.005,00	Rp 1.863.380.544.823,00	1,7921
2	AMIN	Rp 90.776.436.876,00	Rp 152.319.404.731,00	0,5960
3	DPUM	Rp 302.014.612.123,00	Rp 310.942.980.790,00	0,9713
4	BIKA	Rp 957.415.176.865,00	Rp 1.733.404.300.186,00	0,5523
5	ATIC	Rp 2.570.022.676.658,00	Rp 1.973.702.381.852,00	1,3021
6	BUKK	Rp 1.418.734.056.000,00	Rp 2.020.106.751.000,00	0,7023
7	MMLP	Rp 141.918.294.934,00	Rp 2.138.502.023.465,00	0,0664
8	DMAS	Rp 1.538.253.685.991,00	Rp 7.602.826.934.708,00	0,2023
9	KOPI	Rp 146.772.066.920,00	Rp 152.870.984.429,00	0,9601
10	MIKA	Rp 1.945.508.435.879,00	Rp 2.169.166.932.434,00	0,8969

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 13. Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* Sesudah IPO

No	Kode	Sales	Total Assets	TATO
2016				
1	KINO	Rp 3.493.028.761.680,00	Rp 3.284.504.424.358,00	1,0635
2	AMIN	Rp 213.761.005.553,00	Rp 252.452.307.121,00	0,8467
3	DPUM	Rp 966.887.321.903,00	Rp 1.686.051.817.768,00	0,5735
4	BIKA	Rp 631.183.291.034,00	Rp 2.400.682.388.179,00	0,2629
5	ATIC	Rp 4.308.053.147.462,00	Rp 2.753.853.648.437,00	1,5644
6	BUKK	Rp 1.605.432.899.000,00	Rp 2.260.452.738.000,00	0,7102
7	MMLP	Rp 175.319.744.000,00	Rp 3.965.769.441.000,00	0,0442
8	DMAS	Rp 1.593.793.682.966,00	Rp 7.803.851.935.273,00	0,2042
9	KOPI	Rp 183.906.827.803,00	Rp 173.294.052.599,00	1,0612
10	MIKA	Rp 2.435.465.884.784,00	Rp 4.176.188.101.672,00	0,5832
2017				
1	KINO	Rp 3.160.637.269.263,00	Rp 3.237.595.219.274,00	0,9762
2	AMIN	Rp 246.403.880.622,00	Rp 360.906.218.575,00	0,6827
3	DPUM	Rp 1.281.160.838.141,00	Rp 2.079.476.367.995,00	0,6161
4	BIKA	Rp 482.386.824.523,00	Rp 2.374.443.387.792,00	0,2032
5	ATIC	Rp 4.593.876.093.254,00	Rp 3.258.019.612.783,00	1,4100
6	BUKK	Rp 2.455.941.035.000,00	Rp 3.507.297.845.000,00	0,7002
7	MMLP	Rp 208.794.196.000,00	Rp 5.363.669.399.000,00	0,0389
8	DMAS	Rp 1.336.390.680.684,00	Rp 7.470.941.557.319,00	0,1789
9	KOPI	Rp 194.401.372.299,00	Rp 159.794.691.605,00	1,2166
10	MIKA	Rp 2.495.711.813.100,00	Rp 4.712.039.481.525,00	0,5296

Sumber: Data Diolah, 2019

Lampiran 14. Hasil Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR sebelum IPO	20	.1471	5.7919	1.759296	1.4890129
CR sesudah IPO	20	.8502	11.0940	3.382106	3.1167047
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 15. Hasil Statistik Deskriptif *Debt Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DR sebelum IPO	20	.1588	.8568	.517161	.2445680
DR sesudah IPO	20	.0532	.7533	.362866	.2336787
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 16. Hasil Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER sebelum IPO	20	.1888	5.9836	1.928190	1.9406631
DER sesudah IPO	20	.0562	3.0529	.887255	.9659232
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 17. Hasil Statistik Deskriptif *Return On Investment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI sebelum IPO	20	.0148	.2472	.087140	.0558719
ROI sesudah IPO	20	-.0325	.1726	.064444	.0540682
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 18. Hasil Statistik Deskriptif *Return On Equity*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE sebelum IPO	20	.0201	.7591	.232619	.1906289
ROE sesudah IPO	20	-.1165	.2146	.090391	.0832583
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 19. Hasil Statistik Deskriptif Total Assets Turn Over

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO sebelum IPO	20	.0649	1.7921	.779532	.4850213
TATO sesudah IPO	20	.0389	1.5644	.673328	.4444268
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 20. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		CR	DR	DER	ROI	ROE	TATO
N		40	40	40	40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.570701	.440013	1.407723	.075792	.161505	.726430
	Std. Deviation	2.5471164	.2486907	1.6022412	.0554716	.1620734	.4623032
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.109	.246	.158	.210	.114
	Positive	.289	.109	.246	.158	.210	.114
	Negative	-.195	-.109	-.199	-.077	-.151	-.068
Test Statistic		.289	.109	.246	.158	.210	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.014 ^c	.000 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 21. Hasil Uji Paired T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	DR 1- DR 2	.1542953	.1862478	.0416463	.0671287	.2414620	3.705	19	.002
Pair 2	TATO 1- TATO 2	.1062033	.3277541	.0732880	-.0471903	.2595970	1.449	19	.164

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 22. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics ^a				
	CR 1 - CR 2	DER 1 – DER 2	ROI 1 - ROI 2	ROE 1- ROE 2
Z	-3.509 ^b	-3.136 ^c	-1.717 ^c	-2.539 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.002	.086	.011
a. Wilcoxon Signed Ranks Test				
b. Based on negative ranks.				
c. Based on positive ranks.				

Sumber: Data Output SPSS, 2019

Lampiran 23. Data Keuangan Perusahaan

PT Kino Indonesia, Tbk (KINO)

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Kinerja keuangan (dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain) Financial Performance (in million Rupiah unless otherwise stated)

Uraian	2015	2014	2013	Description
Penjualan Bersih	3.603.848	3.339.386	2.267.314	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(2.135.496)	(2.193.324)	(1.355.230)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	1.468.351	1.146.062	912.084	Gross Profit
Beban Penjualan	(799.645)	(760.441)	(614.596)	Selling Expenses
Beban Umum & Administrasi	(240.648)	(199.296)	(178.544)	General & Administrative Expenses
Lain-lain	(91.084)	(48.797)	(41.451)	Others
Laba Sebelum Pajak	336.974	137.528	77.493	Income Before Tax
Beban Pajak	(73.943)	(34.273)	(19.037)	Tax Expenses
Laba Bersih	263.031	104.160	51.155	Net Income
Laba Komprehensif	317.826	204.551	195.615	Comprehensive Profit
Laba per Saham	234	112	78	Earning per Share
Jumlah Aset	3.211.235	1.863.381	1.324.980	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	2.089.897	888.633	639.823	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.121.338	974.747	685.157	Total Noncurrent Assets
Jumlah Liabilitas	1.434.605	1.200.996	863.788	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.776.629	662.385	461.192	Total Equities
Laba bersih kepada entitas induk terhadap jumlah aset (%)	8,19	5,59	3,86	Net income to parent entity to total asset (%)
Laba bersih kepada entitas induk terhadap jumlah ekuitas (%)	14,81	15,73	11,09	Net income to parent entity to total equity (%)
Laba bersih kepada entitas induk terhadap penjualan bersih (%)	7,30	3,12	2,26	Net income to parent entity to net sales (%)
Rasio lancar (x)	1,62	0,81	0,82	Current ratio (x)
Rasio hutang berbunga terhadap jumlah ekuitas (x)	0,45	0,99	0,79	Bearing debt to total equities ratio (x)
Rasio hutang berbunga terhadap jumlah aset (x)	0,25	0,35	0,27	Bearing debt to total assets ratio (x)

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

(dalam jutaan Rupiah)		(in million Rupiah)		
URAIAN	2017	2016	2015	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME		
Penjualan Bersih	3,160,637	3,493,029	3,603,847	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1,830,140)	(2,088,615)	(2,135,496)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	1,330,497	1,404,414	1,468,351	Gross Profit
Beban Penjualan	(895,102)	(902,644)	(799,872)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(248,588)	(262,688)	(234,666)	General and Administrative Expenses
Beban Lain-lain	(45,842)	(19,769)	(96,890)	Other Expenses
Laba Sebelum Pajak	140,965	219,313	336,923	Income Before Taxes
Beban Pajak	(31,269)	(38,203)	(73,943)	Tax Expenses
Laba Bersih	109,696	181,110	262,980	Net Income
Pemilik Entitas Induk	110,417	180,602	262,971	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(721)	508	9	Non-controlling Interest
Laba Komprehensif	121,130	207,150	317,826	Comprehensive Income
Pemilik Entitas Induk	121,800	206,441	317,809	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	(670)	710	18	Non-controlling Interest
Laba Per Saham Dasar (Rp)	77	126	234	Basic Earnings Per Share (Rp)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION		
Jumlah Aset	3,237,595	3,284,504	3,211,235	Total Assets
Jumlah Aset Lancar	1,795,405	1,876,157	2,089,897	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1,442,190	1,408,347	1,121,338	Total Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	1,182,424	1,332,432	1,434,606	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,085,566	1,220,778	1,291,022	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	96,858	111,654	143,584	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,055,171	1,952,072	1,776,629	Total Equity
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN		CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS		
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	240,312	11,867	(72,552)	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(37,206)	(247,474)	(234,648)	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(230,342)	(50,068)	929,096	Cash Flow from Financing Activities

URAIAN	2017	2016	2015	DESCRIPTION
RASIO KEUANGAN		FINANCIAL RATIOS		
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset (%)	3.39	5.51	8.19	Return on Assets (ROA) (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas (%)	5.34	9.28	14.80	Return on Equity (ROE) (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Penjualan Bersih (%)	3.47	5.18	7.30	Net Income to Net Sales (%)
Rasio Lancar (x)	1.65	1.54	1.62	Current Ratio (x)
Rasio Utang Berbunga terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0.27	0.40	0.45	Ratio of Interest Bearing Debt to Total Equity (x)
Rasio Utang Berbunga terhadap Jumlah Aset (x)	0.17	0.24	0.25	Ratio of Interest Bearing Debt to Total Assets (x)

PT Ateliers Mecaniques D'Indonesie, Tbk (AMIN)


Ikhtisar Keuangan
Financial Highlight

Dalam Jutaan Rupiah (kecuali Laba per Saham)
In IDR Million (Except for Earning per Share)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income	31 Januari 31 January		
	2016	2015	2014
Pendapatan Revenue	150.329	90.776	122.826
Beban Pokok Pendapatan Cost of Revenue	104.320	61.549	89.629
Laba Bruto Gross Profit	46.010	29.227	33.197
Laba Sebelum Pajak Income Before Tax	25.340	12.190	13.609
Laba Tahun Berjalan Current Income	18.768	8.885	10.972
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Other Comprehensive Income for the Year	(510)	(602)	2.827
Jumlah Laba dan Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Total Profit and Other Comprehensive Income for the Year	18.258	8.283	13.799
Laba Per Saham Earnings Per Share	58,29	27,59	34,07
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position			
Jumlah Aset Total Assets	198.975	152.319	173.742
Aset Lancar Current Assets	141.677	99.103	117.703
Aset Tidak Lancar Non-current Assets	57.297	53.216	56.040
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	71.412	62.129	91.835
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	61.253	54.020	83.158
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	10.159	8.110	8.677
Jumlah Ekuitas Total Equity	127.562	90.190	81.907
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	198.975	152.319	173.742
Laporan Arus Kas Statements of Cash Flow			
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided from (Used for) Operating Activities	(9.370)	13.605	(20.899)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Provided from (Used for) Investing Activities	(5.605)	(365)	(8.432)
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided from (Used for) Financing Activities	19.533	(43.226)	28.902
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Dan Bank Net Increase (Decrease) in Cash and Bank	4.559	(30.486)	(428)
Kas dan Bank Awal Tahun Cash and Bank at the Beginning of the Year	499	1.803	132
Kas dan Bank Akhir Tahun Cash and Bank at End of the Year	1.032	499	1.803

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan

(Rp Miliar)

Statement of Financial Position

(Rp Billion)

	2018	2017	2016	2015	2014	
Jumlah Aset	360,906	252,452	198,975	152,319	173,742	Total Assets
Jumlah Liabilitas	178,768	101,087	71,412	62,129	91,835	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	182,138	151,366	127,562	90,190	81,907	Total Equity

Laporan Laba Rugi

(Rp Miliar)

Statement of Income

(Rp Billion)

	2018	2017	2016	2015	2014	
Jumlah Pendapatan Usaha	246,404	213,761	150,329	90,776	122,826	Total Revenues
Beban Pokok Pendapatan	165,625	147,132	104,320	61,549	89,629	Cost of Goods Revenue
Laba dari Usaha	80,779	66,629	46,010	29,227	33,197	Profit from Operation
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	51,284	43,285	25,340	12,190	13,609	Profit before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	39,083	32,252	18,768	8,885	10,972	Profit for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	329	192	(510)	(602)	2,827	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	39,412	32,444	18,258	8,283	13,799	Total Comprehensive Income for the Period
Jumlah Saham Beredar (Juta Lembar)	1,080	1,080	1,080	1,080	1,080	Total Shared Issued (Million Shares)
Laba per Saham (Rp)	36,19	29,86	26,64	27,59	34,07	Earnings per Share (Rp)

Rasio Keuangan (%)

Financial Ratios (%)

	2018	2017	2016	2015	2014	
Rasio Pertumbuhan:						Growth Ratio:
Jumlah Aset	360,906	252,452	198,975	152,319	173,742	Total Assets
Jumlah Liabilitas	178,768	101,087	71,412	62,129	91,835	Total Liabilities
Ekuitas	182,138	151,366	127,562	90,190	81,907	Equity
Jumlah Pendapatan Usaha	246,404	213,761	150,329	90,776	122,826	Total Revenue
Laba dari Usaha	80,779	66,629	46,010	29,227	33,197	Profit from Operation
Laba Bersih	39,083	32,252	18,768	8,885	10,972	Net Income
Laba dari Usaha terhadap Pendapatan (Marjin Laba Usaha)	32,8%	31,2%	30,6%	32,2%	27,0%	Operating Profit Margin
Laba Bersih terhadap Pendapatan (Marjin Laba Bersih)	15,9%	15,09%	12,5%	9,8%	8,9%	Net Profit Margin
Rasio Laba Bersih terhadap Aset	10,8%	12,8%	9,4%	5,8%	6,3%	Return on Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	21,5%	21,3%	14,7%	9,9%	13,4%	Return on Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0,98	0,67	0,56	0,69	1,12	Total Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,50	0,40	0,36	0,41	0,53	Total Liabilities to Total Assets

PT Dua Putra Utama Makmur, Tbk (DPUM)

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(dalam Rupiah)

(in Rupiah)

	2015	2014*	2013*	
Jumlah Aset Lancar	955.283.710.426	193.674.852.526	90.146.636.872	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	620.184.181.294	117.268.128.264	55.623.496.427	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.575.467.891.720	310.942.980.790	145.770.133.299	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	191.375.466.412	226.385.162.077	105.104.198.027	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	145.085.637.101	27.642.002.549	19.792.652.848	Total Non-Current Liabilities
Dana Syirkah Temporer	29.910.847.200	-	-	Temporary Syirkah Funds
Jumlah Liabilitas	336.461.103.513	254.027.164.626	124.896.850.875	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.209.095.941.007	56.915.816.164	20.873.282.424	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi	5.251.080.000	5.250.000.000	-	Investment in Associates
Pendapatan Usaha	732.160.404.552	302.014.612.123	139.770.178.997	Revenues
Laba Kotor	153.050.547.821	65.628.080.314	27.395.536.890	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	77.867.672.829	35.955.810.881	15.845.007.186	Income for The Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	77.926.544.608	36.042.533.740	15.868.522.091	Total Comprehensive Income for The Current Year
Laba per Saham - Dasar	40	7.191.162	5.244.954	Earning per Share-Basic

*1 disajikan kembali

*1 restated



Kilas Kinerja 2017
2017 Flashback Performance

Laporan Manajemen
Management Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Tinjauan Pendukung Bisnis
Supporting Business Review

Ikhtisar Data Keuangan

Highlights on Financial Data

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	Description
Penjualan Neto	1.281.161	966.887	732,160	302,015	Net Revenues
Laba Kotor	231.177	195.106	153,051	65,628	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	105.549	90,941	77,868	35,956	Income for the Year
Laba per saham	25	22	40	7	Earnings per share
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	104.456	90,987	77,926	36,043	Total Comprehensive Income for the Year

ASET

Assets

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	Description
Total Aset Lancar	1.009.278	698,145	945,407	191,393	Total Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	1.070.198	987,907	630,061	119,549	Total Non-Current Assets
Total Aset	2.079.476	1,686,052	1,575,468	310,943	Total Assets
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi	5.251	5,251	5,251	5,250	Investment in Associates

LIABILITAS, DANA, SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS

Liabilities, Temporary Syirkah Funds and Equity

(Dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah)

Uraian	2017	2016	2015	2014	Description
Total Liabilitas Jangka Pendek	562.566	231,713	191,375	226,385	Total Current Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	120.738	162,334	145,086	27,642	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	683.304	394,047	336,461	254,027	Total Liabilities
Dana Syirkah Temporer	-	-	29,911	-	Temporary Syirkah Funds
Total Ekuitas	1.396.172	1,292,005	1,209,096	56,916	Total Equity
Total Liabilitas, Dana Syirkah Temporer Dan Ekuitas	2.079.476	1,686,052	1,575,468	310,943	Total Liabilities, Temporary Syirkah Funds And Equity



PT Binakarya Jaya Abadi, Tbk (BIKA)

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHT

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam miliar Rupiah dan menggunakan notasi bahasa Inggris kecuali disebutkan lain.

Numerical notation in all tables and graphs in billions of Rupiah and in English format, unless stated otherwise.

Uraian	2015	2014	2013	2012*	2011*	Description
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi						Consolidated Financial Position Statements
Aset Lancar	1,747,746	1,266,484	1,018,922	28,620	40,226	Current Assets
Aset Tidak Lancar	389,754	466,920	309,510	12,485	14,758	Non-Current Assets
Total Aset	2,137,500	1,733,404	1,328,432	41,105	54,983	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	864,574	935,382	933,593	7,571	11,409	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	606,132	421,252	177,252	8,604	10,714	Long-Term Liabilities
Total Liabilitas	1,470,706	1,356,634	1,110,845	16,175	22,123	Total Liabilities
Total Ekuitas	666,794	376,770	217,587	24,930	32,860	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	2,137,500	1,733,404	1,328,432	41,105	54,983	Total Liabilities & Equity
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi						Consolidated Comprehensive Profit and Loss Statements
Pendapatan	1,013,950	957,415	746,650	2,919	18,439	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	593,640	534,085	444,251	3,626	16,653	Cost of Revenue
Laba (Rugi) Bruto	420,310	423,331	302,398	(707)	1,786	Gross Profit (Loss)
Beban Usaha	215,990	192,108	114,344	2,264	5,019	Operating Expenses
Laba (Rugi) Usaha	204,320	231,222	188,054	(2,971)	(3,233)	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	77,734	171,229	131,157	(7,612)	(2,674)	Profit (Loss) Before Tax
Total Laba (Rugi) Komprehensif	75,080	170,315	85,299	(7,930)	(3,336)	Comprehensive Total Profit (Loss)
Laba Per Saham	101.18	1,749,140				Earnings Per Share

*Tidak dikonsolidasi

*Not Consolidated

Ringkasan Kinerja

PERFORMANCE HIGHLIGHT

IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHT

dalam jutaan Rupiah (Kecuali Laba per Saham)
in million IDR (Except for Earning per Share)

Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN						BALANCE SHEET
Aset Lancar	1,870,261	1,762,683	1,747,746	1,266,484	1,018,922	Current Assets
Aset Tidak Lancar	504,182	637,999	389,754	466,920	309,510	Non-Current Assets
Jumlah Aset	2,374,443	2,400,682	2,137,500	1,733,404	1,328,432	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	472,441	699,286	864,574	935,382	933,593	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,206,356	1,031,935	606,132	421,252	177,252	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,678,797	1,731,221	1,470,706	1,356,634	1,110,845	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	695,646	669,461	666,794	376,770	217,587	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2,374,443	2,400,682	2,137,500	1,733,404	1,328,432	Total Liabilities and
LAPORAN LABA RUGI						PROFIT AND LOSS
Pendapatan Usaha	482,387	631,183	1,013,950	957,415	746,650	Revenue
Beban Pokok Pendapatan	239,067	348,041	593,640	534,085	444,251	Cost of Revenue
Laba Kotor	243,320	283,142	420,310	423,331	302,398	Gross Profit
Beban Usaha	206,054	260,153	215,990	192,108	114,344	Operating Expense
Laba (Rugi) Usaha	37,266	22,989	204,320	231,222	188,054	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan	(42,100)	(77,013)	77,734	171,229	131,157	Profit (Loss) Before Tax
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(42,389)	(80,286)	75,080	170,315	85,299	Comprehensive Total Profit (Loss)
Laba Persaham (Rp)*	(41,35)	(38,66)	101,18	1,749,140	-	Earning Per Share (IDR)*

Keterangan / Note:

* dalam Rupiah penuh / in IDR full amount

PT Anabatic Technologies, Tbk (ATIC)

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Dalam Rupiah penuh / In full Rupiah

Keterangan	2015	2014* (Disajikan kembali / As restated)	2013** (Disajikan kembali / As restated)	Description
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara kas	231.250.871.641	281.227.449.486	270.495.399.540	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	631.050.334.792	505.771.210.334	556.490.352.422	Trade receivables
Piutang lain-lain	54.958.374.275	43.856.637.657	11.329.005.121	Other receivables
Persediaan	482.919.093.136	439.406.834.703	348.646.722.259	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	222.988.128.182	278.235.027.405	370.177.926.067	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	36.823.551.507	33.814.174.306	38.721.908.039	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	1.659.990.353.533	1.582.311.333.891	1.595.861.313.448	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	35.615.870.445	36.657.066.028	24.052.473.869	Restricted time deposits
Piutang pihak berelasi	29.427.148.906	50.381.504.681	61.408.754.771	Due from related parties
Investasi pada Entitas Asosiasi	1.091.775.924	1.091.775.924	1.119.025.029	Investment in Associates
Investasi jangka panjang lain	-	-	8.500.000.000	Other long-term investment
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	497.081.619.299	247.809.831.103	135.196.554.345	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak berwujud	12.949.026.843	17.643.758.858	20.657.100.454	Intangible assets
<i>Goodwill</i>	19.625.867.276	19.425.690.242	8.139.908.600	Goodwill
Aset pajak tangguhan	4.203.266.726	4.160.030.651	5.999.904.943	Deferred tax assets
Tagihan retitusi pajak penghasilan	8.640.170.228	6.411.561.393	4.787.696.719	Claim for tax refund
Aset lain-lain	10.965.603.890	7.809.829.081	7.039.364.084	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	619.600.349.537	391.391.047.961	276.900.782.814	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	2.279.590.703.070	1.973.702.381.852	1.872.762.096.262	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	729.088.438.785	677.674.168.182	748.510.170.761	Short-term bank loans
Utang usaha	256.200.674.025	285.755.470.452	403.614.968.704	Trade payables
Utang lain-lain	64.418.842.251	43.889.297.742	10.151.831.291	Other payables
Beban masih harus dibayar	274.331.114.640	265.016.908.469	294.837.158.392	Accrued expenses
Utang pajak	25.346.145.939	23.375.789.740	15.669.879.309	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	64.199.080.555	98.687.839.012	22.517.412.215	Unearned revenues
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	50.477.833.521	41.231.541.280	9.473.805.324	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.474.093.898	1.230.080.851	1.037.220.621	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	2.175.307.801	2.141.751.993	764.429.293	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.467.711.531.415	1.439.002.847.721	1.506.576.875.910	Total Current Liabilities

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

Keterangan	2015	2014* (Disajikan kembali / As restated)	2013** (Disajikan kembali / As restated)	Description
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Bagian Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	75.430.422.604	104.393.694.386	39.869.628.295	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.659.875.182	2.793.297.507	2.400.323.351	Consumer financing payables
Utang sewa pembiayaan	1.575.081.852	3.147.973.233	491.995.959	Finance lease payables
Liabilitas pajak tangguhan	363.525.343	485.463.715	390.144.972	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	11.251.949.521	10.147.381.434	7.746.952.000	Employee benefit liabilities
Utang pihak berelasi	20.205.512.477	4.751.976.810	801.726.500	Due to related parties
Total Liabilitas Jangka Panjang	110.486.366.979	125.719.787.085	51.700.771.077	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.578.197.898.394	1.564.722.634.806	1.558.277.646.987	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	187.500.000.000	150.000.000.000	150.000.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor-neto	225.841.891.284	14.500.000.000	14.500.000.000	Additional paid-in capital - net
Cadangan saham program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham	275.197.829	-	-	Management and employee stock option program share reserve
Penghasilan (beban) komprehensif lain - selisih kurs dalam penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(1.243.181.046)	152.654.753	-	Other comprehensive income (expenses) - differences in translation of financial statements in foreign currencies
Saldo laba	136.085.493.093	107.732.906.418	47.921.246.800	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non pengendali	548.459.401.160	272.385.561.181	212.421.246.800	Equity Attributable to the Owner of the Company
	152.933.403.516	136.594.185.865	102.063.202.475	Non-Controlling Interest
TOTAL EKUITAS	701.392.804.676	408.979.747.046	314.484.449.275	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.279.590.703.070	1.973.702.381.852	1.872.762.096.262	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Xsis Mitra Utama dan PT Niagaprima Paramitra yang didekonsolidasikan oleh PT Computrade Technology International, Entitas Anak, tahun 2014, dan laporan posisi keuangan PT Advika Media Kreasi yang didirikan oleh PT Karyaputra Suryagemilang, Entitas Anak, pada tahun 2015.

**) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 tidak termasuk laporan posisi keuangan Anabatic Technologies International Pte. Ltd., yang didirikan Entitas Induk pada tahun 2014 dan laporan posisi keuangan PT Dunia Kerja Indonesia, PT Solusi Karya Insani, PT Kontinum Global Studio, dan PT Andalan Anak Bangsa oleh PT Karyaputra Suryagemilang, Entitas Anak, pada tahun 2014 dan laporan posisi keuangan PT Helios Informatika Nusantara, Computrade Technology Philippines, Inc. dan Computrade Technology Malaysia Sdn. Bhd., oleh PT Computrade Technology International, Entitas Anak, serta laporan posisi keuangan Anabatic Technologies India Private Limited dan Anabatic Technologies Philippines, Inc., oleh Anabatic Technologies International Pte. Ltd, Entitas Anak.

*) The consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 excluded statement of financial position of PT Xsis Mitra Utama and PT Niagaprima Paramitra which is deconsolidated by PT Computrade Technology International, a subsidiary, in 2014, and statement of financial position of PT Advika Media Kreasi which is established by PT Karyaputra Suryagemilang, a subsidiary, in 2015.

**) The consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 excluded statement of financial position of Anabatic Technologies International Pte. Ltd., which is established by the Company in 2014 and statement of financial position of PT Dunia Kerja Indonesia, PT Solusi Karya Insani, PT Kontinum Global Studio, and PT Andalan Anak Bangsa by PT Karyaputra Suryagemilang, a subsidiary, in 2014 and statement of financial position of PT Helios Informatika Nusantara, Computrade Technology Philippines, Inc. and Computrade Technology Malaysia Sdn. Bhd., by PT Computrade Technology International, and statement of financial position of Anabatic Technologies India Private Limited and Anabatic Technologies Philippines, Inc., by Anabatic Technologies International Pte. Ltd., a subsidiary.



Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Keterangan	2015	2014* (Disajikan kembali / As restated)	2013** (Disajikan kembali / As restated)	Description
Penjualan neto	2.957.110.154.883	2.570.022.676.658	2.481.602.549.429	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(2.451.943.139.531)	(2.173.809.189.413)	(2.081.479.987.642)	Cost of Sales
Laba Bruto	505.167.015.352	396.213.487.245	400.122.561.787	Gross Profit
Beban penjualan	(23.736.515.888)	(22.262.659.985)	(20.689.294.520)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(316.232.869.368)	(245.700.953.535)	(211.517.044.152)	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	(339.969.385.256)	(267.963.613.520)	(232.206.338.672)	Total Operating Expenses
Laba Usaha	165.197.630.096	128.249.873.725	167.916.223.115	Operating Income
Penghasilan bunga	7.870.173.820	1.990.331.959	2.455.972.088	Interest income
Laba (rugi) penjualan aset tetap	4.882.925	651.463.759	(89.315.996)	Gain (loss) on sales of fixed assets
Beban bunga	(50.336.001.951)	(34.781.560.985)	(27.328.511.249)	Interest expenses
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(30.321.392.861)	15.879.912.636	(37.008.892.714)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban administrasi bank	(4.675.045.999)	(3.827.923.992)	(4.689.023.078)	Bank charges
Laba penjualan investasi	-	3.576.159.488	-	Gain on sales of investment
Bagian atas rugi neto investasi pada Entitas Asosiasi	-	(27.249.105)	(37.487.606)	Shares in net loss from investment in Associates
Lain-lain - neto	2.860.808.861	(623.989.715)	966.812.530	Others - net
Total Beban Lain-lain - neto	(74.596.575.205)	(171.62.855.955)	(65.810.446.025)	Total Other Expenses - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	90.601.054.891	111.087.017.770	102.105.777.090	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(30.737.853.832)	(30.702.954.617)	(27.238.975.489)	Income tax expense
Laba Neto Tahun Berjalan	59.863.201.059	80.384.063.153	74.866.801.601	Net Income For The Year
Penghasilan (Beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income(expenses):
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(1.908.548.792)	841.550.507	-	Differences in translation of financial statements in foreign currency
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	3.837.723.000	341.029.000	4.197.157.250	Remeasurement of employee benefits liabilities
Efek pajak terkait	(959.430.750)	(85.257.250)	(917.693.750)	Related tax effect
Laba Komprehensif	60.832.944.517	81.481.385.410	78.146.265.101	Comprehensive Income
Laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	36.019.530.698	59.863.941.264	38.475.151.516	Owner of the Company
Keptingan Non pengendali	23.843.670.361	20.520.121.889	36.391.650.085	Non-Controlling Interest
Total laba neto tahun berjalan	59.863.201.059	80.384.063.153	74.866.801.601	Total net income for the year
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	36.956.750.866	59.964.314.381	40.535.396.566	Owner of the Company
Keptingan Non pengendali	23.876.193.651	21.517.071.029	37.610.868.535	Non-Controlling Interest
Total laba komprehensif	60.832.944.517	81.481.385.410	78.146.265.101	Total comprehensive income

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Advika Media Kreasi yang didirikan oleh PT Karyaputra Suryagemilang, Entitas Anak, pada tahun 2015 dan laporan posisi keuangan PT Xsis Mitra Utama dan PT Niagaprima Paramitra yang didekonsolidasi oleh PT Computrade Technology International, Entitas Anak, pada tanggal 24 Desember 2014.

**) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 tidak termasuk laporan posisi keuangan Anabatic Technologies International Pte. Ltd., yang didirikan Entitas Induk pada tahun 2014 dan laporan posisi keuangan PT Dunia Kerja Indonesia, PT Solusi Karya Insani, PT Kontinum Global Studio, dan PT Antero Karya Indonesia oleh PT Karyaputra Suryagemilang, Entitas Anak, pada tahun 2014 dan laporan posisi keuangan PT Helios Informatika Nusantara, Computrade Technology Philippines, Inc., dan Computrade Technology Malaysia Sdn. Bhd., oleh PT Computrade Technology International, Entitas Anak, serta laporan posisi keuangan Anabatic Technologies India Private Limited dan Anabatic Technologies Philippines Inc., oleh Anabatic Technologies International Pte. Ltd., Entitas Anak

*) The consolidated statement of profit or loss and comprehensive income for the year ended December 31, 2014 excluded statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Advika Media Kreasi, which is established by PT Karyaputra Suryagemilang, a Subsidiary, in 2015 and statement of comprehensive income of PT Xsis Mitra Utama and PT Niagaprima Paramitra which deconsolidated by PT Computrade Technology International, a Subsidiary, on December 24, 2014

**) The consolidated statement of profit or loss and comprehensive income for the year ended December 31, 2013 excluded Anabatic Technologies International Pte. Ltd., which established by the Company in 2014 and statement of comprehensive income of PT Dunia Kerja Indonesia, PT Solusi Karya Insani, PT Kontinum Global Studio, and PT Antero Karya Indonesia by PT Karyaputra Suryagemilang, a Subsidiary, in 2014 and the statement of comprehensive income of PT Helios Informatika Nusantara, Computrade Technology Philippines, Inc. and Computrade Technology Malaysia Sdn. Bhd., by PT Computrade Technology International, a Subsidiary, and statement of comprehensive income of Anabatic Technologies India Private Limited and Anabatic Technologies Philippines Inc., by Anabatic Technologies International Pte. Ltd., a Subsidiary.

Ikhtisar Kinerja Keuangan

Financial Performance Highlights

Keterangan	Angka dinyatakan dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain. / Numerical expressed in billion Rupiah, unless otherwise stated.			Description
Laporan Laba Rugi	2017	2016	2015	<i>Profit & Loss Statement</i>
Penjualan Neto	4,593.876	4,308.053	2,957.11	<i>Net Sales</i>
Beban Pokok Penjualan	3,864.701	3,671.765	2,451.943	<i>Cost of Sales</i>
Laba Bruto	729.175	636.288	505.167	<i>Gross Profit</i>
Laba Usaha	199.054	173.143	167.693	<i>Operating Income</i>
Laba Neto Tahun Berjalan	79.089	72.078	59.863	<i>Net Income for the Year</i>
Laba Neto Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:				<i>Net Income for the Year Attributable to the:</i>
Pemilik Entitas Induk	34.533	39.932	36.02	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Non-pengendali	44.557	32.146	23.844	<i>Non-controlling Interests</i>
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada:				<i>Comprehensive Income Attributable to the</i>
Pemilik Entitas Induk	32.324	40.237	36.957	<i>Owners of the Parent</i>
Kepentingan Non-pengendali	44.94	31.72	23.876	<i>Non-controlling Interests</i>
Saham Beredar (dalam Jutaan)	1,875.01	1,875.01	1,875	<i>Issued Shares (in million)</i>
Laba per Saham Dasar (Rp)	18.42	21.3	21.43	<i>Basic Earning per Share (Rp)</i>
Laba per Saham Dilusian (Rp)	18.24	21.09	21.32	<i>Dilluted Earning per Share (Rp)</i>
Laporan Posisi Keuangan (Neraca)				<i>Financial Position (Balance Sheet)</i>
Total Aset	3,258.02	2,753.854	2,380.625	<i>Total Assets</i>
Kas dan Setara Kas	331.303	303.816	249.521	<i>Cash and Cash Equivalents</i>
Total Aset Lancar	2,560.727	2,060.069	1,720.563	<i>Total Current Assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	697.293	693.785	660.062	<i>Total Non-current Assets</i>
Aset Tetap - Neto	515.634	536.776	501.934	<i>Fixed Assets - Net</i>
Total Liabilitas	2,454.153	1,980.253	1,661.718	<i>Total Liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek	2,238.524	1,744.68	1,506.454	<i>Total Current Liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang	215.629	235.573	155.264	<i>Total Non-current Liabilities</i>
Modal Kerja Bersih (1)	1,631.232	1,317.953	1,137.713	<i>Net Working Capital (1)</i>
Pinjaman Bersih (2)	1,047.642	756.166	624.33	<i>Net Debt (2)</i>
Total Ekuitas	803.866	773.601	718.907	<i>Total Equity</i>
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	596.235	606.255	573.044	<i>Equity Attributable to the Owners of the Parent</i>

PT Bukaka Teknik Utama, Tbk (BUKK)

IKHTISAR KEUANGAN Financial Highlights

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah unless stated otherwise)

	2014	2013	2012	
Hasil Operasi				Operating Result
Pendapatan kontrak konstruksi dan non konstruksi	1,418,734	1,326,747	967,122	Construction and non construction revenue
Beban kontrak dan non kontrak konstruksi	1,144,898	1,092,979	805,728	Cost of construction and non construction contract
Laba kotor	273,835	233,768	161,394	Gross profit
Laba bersih	98,293	81,563	64,982	Net profit
Laba per saham (Rupiah penuh)	37	31	25	Earning per share (in Rupiah, full)
Posisi Keuangan				Financial Position
Aset lancar	1,114,448	956,492	758,008	Current assets
Aset tidak lancar	901,300	949,702	818,372	Non current assets
Jumlah aset	2,015,748	1,906,194	1,576,380	Total assets
Liabilitas lancar	723,817	544,161	366,520	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	144,703	250,924	191,862	Non current liabilities
Jumlah liabilitas	868,521	795,085	558,382	Total liabilities
Jumlah ekuitas (defisiensi modal)	1,147,227	1,111,109	1,017,998	Total equities (capital deficiency)
Modal kerja bersih	547,744	644,619	533,230	Net working capital
Jumlah saham beredar (ribuan saham)	2,640,452	2,640,452	2,640,452	Total outstanding shares (in thousand shares)
Rasio Usaha Pokok				Key Business Ratios
Laba kotor terhadap pendapatan (%)	19.30	17.62	16.69	Gross profit to total revenue (%)
Laba (rugi) bersih terhadap pendapatan (%)	6.93	6.15	6.72	Net profit to total revenue (%)
Laba (rugi) bersih terhadap jumlah aset (%)	4.88	4.28	4.12	Net profit (loss) to total assets (%)
Laba (rugi) bersih terhadap jumlah ekuitas (%)	8.57	7.34	6.38	Net profit (loss) to total equity (%)
Aset lancar terhadap liabilitas lancar (%)	153.97	175.77	206.81	Current assets to current liabilities (%)
Jumlah liabilitas terhadap ekuitas (%)	75.71	71.56	54.85	Total liabilities to equity (%)
Jumlah liabilitas terhadap jumlah aset (%)	43.09	41.71	35.42	Total liabilities to total assets (%)
Perputaran piutang (kali)	3.94	3.81	4.39	Receivables turnover (times)
Collection period (hari)	91	80	83	Collection periods (days)
Rasio Pertumbuhan				Growth Ratios
Pendapatan (%)	6.93	37.19	13.48	Revenue (%)
Laba (Rugi) Bersih (%)	20.51	25.52	116.83	Net profit (loss) (%)
Jumlah Aset (%)	5.75	20.92	14.96	Total assets (%)

Catatan

Ikhtisar keuangan ini meliputi ikhtisar keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya pada tahun 2012 karena Perusahaan baru melakukan konsolidasian laporan keuangan pada tahun tersebut.

Pembukuan dilakukan dalam satuan Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Notes

This financial highlight has included the financial reports of the Company and its Subsidiaries with over 50% ownership, directly or indirectly, especially in 2012 due to the Company's a newly consolidated financial statements for that year.

The reporting is in Rupiah denomination. The transactions in other denomination have been converted into Rupiah denomination with the exchange rate prevailing at the time the transactions were made.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah 2017 2016 2015 In Million Rupiah

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF/ STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME				
Pendapatan dari Kontrak Konstruksi dan Non-Konstruksi	2,455,941	1,605,433	1,188,990	Revenue from Construction and Non-Construction Contract
Laba Kotor	388,852	251,945	229,428	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	180,549	65,031	58,565	Income for the Year
EBITDA	369,499	181,930	187,164	EBITDA
Belanja Modal (CAPEX)	815,706	177,174	196,179	Capital Expenditure
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(14,879)	(14,967)	8,948	Other Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali	165,670	50,065	67,514	Comprehensive Income Attributable to the Owner of the Parent and Non-Controlling Interests
Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:				Net Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	180,572	65,171	58,604	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	(23)	(140)	(38)	Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Tahun Berjalan	180,549	65,031	58,565	Total Income for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan yang Diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	165,693	50,204	67,549	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali	(23)	(140)	(35)	Non-Controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	165,670	50,065	67,514	Total Income for the Year
Laba Bersih per Saham (Rp)	62.74	18.96	25.57	Earning per Share (Rp)

LAPORAN POSISI KEUANGAN/ STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION				
Jumlah Ekuitas	1,557,438	1,228,962	1,201,668	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi	603,859	94,313	156,250	Investment in Associates
Jumlah Aset	3,507,298	2,260,453	1,993,214	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1,949,860	1,031,491	791,546	Total Liabilities

Keterangan %	2017	2016	2015	Remarks %
RASIO KEUANGAN/ FINANCIAL RATIO				
Rasio Laba terhadap Pendapatan	6.75%	3.12%	5.68%	Return on Revenue Ratio
Rasio Laba terhadap Aset	4.72%	2.21%	3.39%	Return on Asset Ratio
Rasio Laba terhadap Ekuitas	10.64%	4.07%	5.62%	Return on Equity Ratio
Rasio Lancar (Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek)	106.75%	145.66	147.54%	Current Ratio (Current Assets to Short-Term Liabilities)
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	125.20%	83.93%	65.87%	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	55.59%	45.63%	39.71%	Liabilities to Asset Ratio

PT Mega Manunggal Property, Tbk (MMLP)

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)	2015	2014*	2013*	Consolidated statements of financial position (in million Rupiah)
Jumlah Aset	3,204,321	2,138,502	1,840,010	Total Assets
Aset Lancar	518,849	82,406	88,879	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2,685,472	2,056,096	1,751,131	Non-Current Assets
Jumlah Liabilitas	653,294	690,647	971,767	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	175,469	136,597	604,403	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	477,825	554,050	367,365	Non-Current Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,551,027	1,447,855	868,242	Total Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2,548,111	1,445,182	868,242	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)				
	2015	2014*	2013*	Consolidated Statements of profit or loss and other comprehensive income (in million Rupiah)
Pendapatan	163,492	141,918	119,486	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(16,060)	(13,084)	(5,940)	Cost of Revenues
Laba Kotor	147,432	128,834	113,546	Gross Profit
Beban Umum dan Administrasi	(25,754)	(14,616)	(7,958)	General and Administrative Expenses
Laba Operasi	121,678	114,218	105,588	Profit from Operations
Laba Tahun Berjalan	114,654	286,689	90,518	Profit for the Year
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada :				Profit for the Year Attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	114,415	286,405	90,518	Owners of the Parent Entity -
- Kepentingan Non-Pengendali	239	284	-	Non-Controlling Interest -
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	115,466	286,600	90,518	Comprehensive Income for the year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada :				Comprehensive Income for the Year Attributable to :
- Pemilik Entitas Induk	115,227	286,316	90,518	Owners of the Parent Entity -
- Kepentingan Non-Pengendali	239	284	-	Non-Controlling Interest -
Rasio keuangan (dalam %)				
	2015	2014*	2013*	Financial Ratio (in %)
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	26%	48%	112%	Liabilities to Total Equity Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas	23%	41%	65%	Debt to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	20%	32%	53%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Aset	18%	28%	31%	Debt to Total Assets Ratio
Marjin Laba Kotor	90%	91%	95%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Operasi	74%	80%	88%	Operating Profit Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	70%	202%	76%	Net Income Margin

* Disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) - Imbalan Kerja
* Restated due to implementation of PSAK 24 (revisi 2013) - Employee Benefits

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Key Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(dalam ribuan rupiah)

Consolidated Statements of Financial Position
(in thousand rupiah)

Keterangan	2017	2016	2015	Pertumbuhan Growth 2017 - 2016	Description
Jumlah Aset	5,363,669,399	3,965,769,441	3,204,320,620	35%	Total Assets
Aset Lancar	390,679,024	199,951,967	518,848,867	95%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	4,972,990,375	3,765,817,474	2,685,471,753	32%	Non-Current Assets
Properti investasi	4,592,008,750	3,318,776,048	2,388,399,500	38%	Investment Properties
Jumlah Liabilitas	693,479,770	681,509,496	653,293,586	2%	Total Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	294,513,141	235,175,661	175,468,928	25%	Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	60,406,518	27,520,000	--	120%	Short-Term Bank Borrowings
Pinjaman Bank - Bagian Jangka Pendek	103,710,718	62,339,326	124,911,250	66%	Bank Borrowings - Current Portion
Liabilitas Jangka Panjang	398,966,629	446,333,835	477,824,658	(11%)	Non-Current Liabilities
Pinjaman Bank - Bagian Jangka Panjang	360,161,324	427,900,657	460,645,655	(16%)	Bank Borrowings - Long-Term Portion
Jumlah Ekuitas	4,670,189,629	3,284,259,945	2,551,027,034	42%	Total Equity
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	3,785,082,857	2,890,584,574	2,548,110,962	31%	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
(dalam ribuan rupiah)

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
(in thousand rupiah)

Pendapatan	208,794,196	175,319,744	163,491,579	19%	Revenue
Laba Kotor	188,647,752	156,875,246	147,432,007	20%	Gross Profit
EBITDA	145,984,067	120,756,160	122,851,622	21%	EBITDA
Laba Tahun Berjalan	293,064,581	399,206,997	114,653,502	(27%)	Profit for The Year
Laba Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada:					Profit for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	252,262,421	342,166,209	114,414,633	(26%)	Owners of the parent entity -
- Kepentingan Non-Pengendali	40,802,160	57,040,788	238,869	(29%)	Non-Controlling Interest -
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	292,082,689	399,202,211	115,465,812	(27%)	Comprehensive Income for The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan Diatribusikan Kepada :					Comprehensive income for the Year Attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	251,280,529	342,161,423	115,226,943	(27%)	Owners of the parent entity -
- Kepentingan Non-Pengendali	40,802,160	57,040,788	238,869	(29%)	Non-Controlling Interest -
Laba Per Saham Dasar dan Dilusian (Rupiah Penuh)	43	60	24	(29%)	Earnings Per Share Basic and Diluted (full Rupiah)

Rasio Keuangan (dalam %)

Financial Ratio (in %)

Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas	15%	21%	26%	Liabilities to Total Equity Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Ekuitas	11%	16%	20%	Debt to Total Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	13%	17%	18%	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Jumlah Aset	10%	13%	19%	Debt to Total Assets Ratio
Marjin Laba Kotor	90%	89%	90%	Gross Profit Margin
Marjin EBITDA	70%	69%	75%	EBITDA Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	121%	195%	70%	Profit for the Year Margin
Rasio Pinjaman terhadap EBITDA	3.6	4.3	4.8	Gross Debt to EBITDA
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset	5%	10%	4%	Return to Total Assets (ROA)
Rasio Laba terhadap Ekuitas	6%	12%	4%	Return to Total Equity (ROE)
Rasio Lancar	133%	85%	296%	Current Ratio
Kapitalisasi Pasar (Dalam Triliun Rupiah)	3.93	3.91	4.69	Market Capitalisation (In Trillion Rupiah)

PT Puradelta Lestari, Tbk (DMAS)

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

FINANCIAL HIGHLIGHTS

LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(dalam Rupiah)

(in Rupiah)

	2015	2014*	2013*	
Jumlah Aset Lancar	955.283.710.426	193.674.852.526	90.146.636.872	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	620.184.181.294	117.268.128.264	55.623.496.427	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	1.575.467.891.720	310.942.980.790	145.770.133.299	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	191.375.466.412	226.385.162.077	105.104.198.027	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	145.085.637.101	27.642.002.549	19.792.652.848	Total Non-Current Liabilities
Dana Syirkah Temporer	29.910.847.200	-	-	Temporary Syirkah Funds
Jumlah Liabilitas	336.461.103.513	254.027.164.626	124.896.850.875	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.209.095.941.007	56.915.816.164	20.873.282.424	Total Equity
Investasi pada Entitas Asosiasi	5.251.080.000	5.250.000.000	-	Investment in Associates
Pendapatan Usaha	732.160.404.552	302.014.612.123	139.770.178.997	Revenues
Laba Kotor	153.050.547.821	65.628.080.314	27.395.536.890	Gross Profit
Laba Tahun Berjalan	77.867.672.829	35.955.810.881	15.845.007.186	Income for The Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	77.926.544.608	36.042.533.740	15.868.522.091	Total Comprehensive Income for The Current Year
Laba per Saham - Dasar	40	7.191.162	5.244.954	Earning per Share-Basic

*] disajikan kembali

*] restated

Kilas Kinerja

■ Performance Highlights

Ikhtisar Keuangan

■ Financial Highlights

(Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris)

(Numerical Notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English)

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Other Comprehensive Profit Loss and Income	2017	2016	2015
Pendapatan usaha/ Revenues	1,336,391	1,593,794	2,285,854
Laba kotor/ Gross profit	814,853	895,852	1,449,050
Laba usaha/ Operating profit	624,068	724,126	1,184,455
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	657,120	757,548	1,368,208
Pemilik entitas induk/ Owners of the company	656,718	757,238	1,367,928
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	402	310	280
Jumlah Penghasilan Komprehensif/ Total Comprehensive Income	653,712	757,966	1,365,792
Pemilik entitas induk/ Owners of the company	653,312	757,656	1,365,512
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	400	310	281
Laba per saham dasar (Rp)/ Basic earnings per share (Rp)	13.63	15.71	29.58

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position	2017	2016	2015
Jumlah Aset/ Total Asset	7,470,942	7,803,852	8,007,121
Jumlah Aset Lancar/ Total Current Asset	3,535,828	3,713,837	4,495,175
Jumlah Aset Tidak Lancar/ Total Non-current Assets	3,935,114	4,090,015	3,511,946
Jumlah Liabilitas/ Total Liabilities	465,104	415,467	846,523
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek/ Total Current Liabilities	437,802	395,409	829,395
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang/ Total Non-current Liabilities	27,302	20,058	17,128
Jumlah Ekuitas/ Total Equity	7,005,838	7,388,385	7,160,598

(dalam jutaan Rupiah/ in million Rupiah)

Laporan Arus Kas/ Statements of Cash Flow	2017	2016	2015
Arus Kas dari Aktivitas Operasi/ Cash Flow from Operating Activities	755,193	698,273	968,186
Arus Kas dari Aktivitas Investasi/ Cash Flow from Investing Activities	(140,940)	(63,902)	(40,409)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan/ Cash Flow from Financing Activities	(1,036,259)	(530,179)	(1,245,202)

PT Mitra Energi Persada, Tbk (KOPI)

IKHTISAR KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (NERACA)

	2014	2013	2012
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2,961,452,887	5,317,459,137	744,016,468
Piutang usaha - pihak ketiga	16,643,179,396	12,790,575,448	15,590,822,611
Aset keuangan lancar lainnya			
Pihak ketiga	7,844,418,400	5,554,468,400	-
Pihak berelasi	27,737,021,808	27,737,021,808	-
Pajak dibayar dimuka	737,919,924	534,960,061	406,344,773
Biaya dibayar dimuka	2,583,958,931	316,751,104	276,033,519
Total Aset Lancar	58,507,951,346	52,251,235,958	17,017,217,371
Aset Tidak Lancar			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11,751,944,937	7,681,591,631	7,009,652,663
Uang muka	-	-	24,528,597,816
Investasi pada perusahaan asosiasi	20,979,478,347	105,887,118,607	105,887,118,607
Aset tetap	55,637,481,845	55,296,754,376	48,077,626,689
Proyek dalam pelaksanaan	-	4,167,007,980	8,543,602,010
Aset Lainnya - bersih	-	10,734,275,882	10,531,461,255
Aset Pajak Tangguhan	5,964,127,955	8,768,498,796	10,358,748,554
Total Aset Tidak Lancar	94,363,033,083	192,535,247,272	214,936,807,593
TOTAL ASET	152,870,984,429	244,786,483,230	231,954,024,964
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha	17,505,766,430	19,229,508,687	15,925,668,805
Utang Penyerahan Gas	4,237,345,144	2,191,851,942	1,690,245,602
Beban Yang Masih Harus Dibayar	735,300	-	1,186,112,000
Utang Pajak	6,164,451,674	8,818,963,818	10,673,627,146
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	6,644,903,512	10,170,515,081	14,435,005,037
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	6,178,908,168	4,491,449,953	6,231,658,293
Total Liabilitas Jangka Pendek	40,732,110,228	44,902,289,481	50,142,316,883
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	10,941,492,030	18,285,732,172	3,982,942,262
Utang pihak berelasi non-usaha	-	193,366,235	193,366,235
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	1,027,054,789	878,269,377	741,584,984
Total Liabilitas Jangka Panjang	11,968,546,819	19,357,367,784	4,917,893,481
TOTAL LIABILITAS	52,700,657,047	64,259,657,265	55,060,210,364

	2014	2013	2012
Modal saham	212,400,000,236	212,400,000,000	212,400,000,000
Agio Saham	687,261,824	687,261,824	687,261,824
Saldo laba	(113,998,384,613)	(33,542,216,710)	(37,150,340,011)
Total Ekuitas	99,088,877,447	179,545,045,114	175,936,921,813
Kepentingan Non Pengendali	1,081,449,935	981,780,851	956,892,787
Total Ekuitas dan Kepentingan Non Pengendali	100,170,327,382	180,526,825,965	176,893,814,600
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	152,870,984,429	244,786,483,230	231,954,024,964

**LAPORAN LABA RUGI
KOMPRESIF KONSOLIDASIAN**

	2014	2013	2012
OPERASI YANG DILANJUTKAN			
Pendapatan	146,772,066,920	116,303,278,221	80,799,722,125
Beban pokok penjualan	(92,582,865,741)	(78,660,478,241)	(41,882,220,208)
LABA BRUTO	54,189,201,179	37,642,799,980	38,917,501,917
Pendapatan lainnya	11,177,457,453	4,853,864,472	4,884,616,960
Beban usaha			
Beban penjualan	(4,283,264,311)	(1,483,496,458)	(5,000,461,683)
Beban distribusi dan transportasi	(16,009,449,072)	(12,725,370,321)	(12,826,188,969)
Beban umum dan administrasi	(15,388,682,194)	(15,013,511,013)	(51,969,382,561)
Jumlah beban usaha	(35,681,395,577)	(29,222,377,792)	(69,796,033,213)
Beban lainnya	(7,941,009,234)	(6,584,827,880)	(24,638,849,720)
LABA USAHA	21,744,253,821	6,689,458,780	(50,632,764,056)
Biaya keuangan	(1,613,560,482)	(1,293,484,955)	(1,897,340,403)
LABA (RUGI) OPERASI SEBELUM PAJAK	20,130,693,339	5,395,973,825	(52,530,104,459)
Beban (penghasilan) Pajak	2,276,515,500	-	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan	2,804,370,841	1,762,962,459	(12,479,541,925)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	15,049,806,998	3,633,011,366	(40,050,562,534)



	2014	2013	2012
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak	-	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	15,049,806,998	3,633,011,366	(40,050,562,534)
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	14,950,137,914	3,608,123,301	(39,910,995,062)
Keperluan nonpengendali	99,669,084	24,888,066	(139,567,472)
LABA BERSIH	15,049,806,998	3,633,011,367	(40,050,562,534)
EBITDA			
	27,772,670,639	12,556,479,399	(45,054,137,773)
Laba bersih per saham dasar	21,584.01	0,05210	(0,57439)

RASIO KEUANGAN

	2014	2013	2012
Net Profit Margin	10.25%	3.12%	-49.57%
Rasio Laba terhadap total ekuitas	15.02%	2.01%	-22.64%
Rasio Laba terhadap total aset	9.84%	1.48%	-17.27%
Rasio Efisiensi	2.64	2.10	1.68
Rasio Bunga Coverage	17.21	9.71	(23.75)

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Deskripsi (Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Description (In billions of Rupiah, unless otherwise stated)	2017	2016 Disajikan Kembali Restated	2015
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income			
Pendapatan	Revenue	194.401	183.906	198.447
Laba Bruto	Gross Profit	64.490	65.048	68.029
Beban Usaha	Operating Expenses	49.377	43.797	46.193
Laba Usaha	Operating Profit	8.171	35.892	27.353
Laba Tahun Berjalan	Income For The Year	1.076	18.978	17.481
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan	Total Comprehensive Income for The Year	56	18.928	17.312
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Profit for The Year Attributable to Equity Holders of The Parent Entity	1.052	18.838	17.367
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan nonpengendali	Profit for The Year Attributable to Non-controlling Interests	23	140	114
Jumlah Laba Komprehensif tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Total Comprehensive Income for The Year Attributable to Equity Holders of The Parent Entity	33	18.787	17.298
Jumlah laba Komprehensif tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan nonpengendali	Total Comprehensive Income for The Year Attributable to Non-controlling Interests	23	140	114
Laba per Saham (Rp)	Earnings per Share (IDR)	1,51	27,02	24,91

Deskripsi (Dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	Description (In billions of Rupiah, unless otherwise stated)	2017	2016 Disajikan Kembali Restated	2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Statement of Financial Position			
Jumlah Aset Lancar	Total Current Assets	74.893	70.002	76.811
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non Current Assets	84.900	103.292	92.460
Jumlah Aset	Total Assets	159.794	173.294	169.271
Jumlah Liabilitas jangka Pendek	Total Current Liabilities	18.509	39.503	53.153
Jumlah Liabilitas jangka Panjang	Total Long Term Liabilities	10.326	2.888	7.382
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	28.835	42.391	60.535
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	Equity Attributable to the equity holders of the parent entity	130.114	130.080	107.540
Kepentingan Non pengendali	Non-Controlling Interest	845	821	1.196
Jumlah Ekuitas	Total Equity	130.959	130.902	108.736

PT Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk (MIKA)

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTSLAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOMEDalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless otherwise stated

	2016	2015	2014	2013	2012	
Pendapatan	2.435.466	2.140.704	1.945.508	1.742.091	1.475.393	Revenues
Laba Bruto	1.155.799	972.307	864.588	737.302	594.363	Gross Profit
Laba Usaha	745.720	604.920	588.922	481.837	374.282	Income from Operations
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	896.310	739.777	669.397	530.010	390.004	Income before Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	720.721	588.447	536.207	411.840	298.878	Income for the Year attributable to:
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	721.206	592.873	543.393	417.146	312.611	Equity holders of the parent entity
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Non-controlling interests
Pemilik entitas induk	695.439	566.820	518.828	398.645	288.993	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	25.282	21.627	17.379	13.195	9.886	Non-controlling interests
Jumlah	720.721	588.447	536.207	411.840	298.878	Comprehensive Income for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income for the Year
Pemilik entitas induk	696.559	570.492	525.408	403.327	302.006	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	24.648	22.381	17.985	13.819	10.605	Non-controlling interests
Jumlah	721.206	592.873	543.393	417.146	312.611	Total
Laba per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	48	39	38	29	21	Basic Earnings per Share Attributable to Equity Holders of The Parent Entity (Rp)

*disajikan kembali dalam Laporan Keuangan 2015 yang telah di-audit
*restated in Audited Financial Statement 2015LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONDalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain
In million of Rupiah, unless otherwise stated

	2016	2015	2014	2013	2012	
Jumlah Aset Lancar	2.830.228	2.620.966	1.189.939	1.411.250	1.050.059	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.345.960	1.098.849	979.228	722.696	622.355	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	4.176.188	3.719.816	2.169.167	2.133.945	1.672.414	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	255.113	205.875	205.449	280.993	247.743	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	284.660	234.964	195.046	118.221	91.100	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	539.773	440.839	400.495	399.214	338.843	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	3.636.415	3.278.977	1.768.672	1.734.731	1.333.571	Total Equity

KILAS KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Consolidated Statements of Comprehensive IncomeDalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain
In Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated

	2017	2016	2015	2014	2013	
Pendapatan	2,495,712	2,435,466	2,140,704	1,945,508	1,742,091	Revenues
Laba Bruto	1,185,524	1,155,799	972,307	864,588	737,302	Gross Profit
Laba Usaha	759,758	745,720	604,920	588,922	481,837	Income From Operations
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	877,155	896,310	739,777	669,397	530,010	Income Before Income Tax Expense
Laba Tahun Berjalan	708,762	720,721	588,447	536,207	411,840	Income For The Year Attributable To:
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	696,990	721,206	592,873	543,393	417,146	Equity Holders Of The Parent Entity
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						Non-Controlling Interests
Pemilik Entitas Induk	679,808	695,439	566,820	518,828	398,645	Equity Holders Of The Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	28,954	25,282	21,627	17,379	13,195	Non-Controlling Interests
Jumlah	-	720,721	588,447	536,207	411,840	Comprehensive Income For The Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income For The Year Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	669,119	696,559	570,492	525,408	403,327	Equity Holders Of The Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali	27,871	24,648	22,381	17,985	13,819	Non-Controlling Interests
Jumlah	696,990	721,206	592,873	543,393	417,146	Total
Laba Per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Rp)	47	48	39	38	29	Basic Earnings Per Share Attributable To Equity Holders Of the Parent Entity (Rp)

*Disajikan Kembali Dalam Laporan Keuangan 2016 Yang Telah Di-Audit | Restated In Audited Financial Statement 2016

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Consolidated Statements of Financial PositionDalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain
In Million of Rupiah, Unless Otherwise Stated

	2017	2016	2015	2014	2013	
Jumlah Aset Lancar	2,449,405	2,830,228	2,620,966	1,189,939	1,411,250	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2,262,634	1,345,960	1,098,849	979,228	722,696	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	4,712,039	4,176,188	3,719,816	2,169,167	2,133,945	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	311,710	255,113	205,875	205,449	280,993	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	369,815	284,660	234,964	195,046	118,221	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	681,525	539,773	440,839	400,495	399,214	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	4,030,515	3,636,415	3,278,977	1,768,672	1,734,731	Total Equity

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Diwa Ayu Permatasari
 NIM : 155030207111096
 Tempat, tanggal lahir : Kediri, 13 November 1997
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kebangsaan : Indonesia
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Irian, No.12, Gedangsewu, Kec.Pare, Kab.Kediri, Prov. Jawa Timur.
 Nomor Handphone : 081252251888
 Email : ayudiwa1@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2009 : SD Negeri Gedangsewu III
 2009-2012 : MTS Negeri Model 1 Pare
 2012-2015 : SMA Negeri 1 Plemahan
 2015-2019 : S1 Universitas Brawijaya

PENGALAMAN MAGANG

2018 : Bagian Keuangan PT. Petro Graha Medika, Gresik.